

KAJIAN EKONOMI REGIONAL

Provinsi Kalimantan Tengah

Triwulan II-2010

Kantor Bank Indonesia
Palangka Raya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Kajian Ekonomi Regional (KER) Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II-2010 ini dapat diselesaikan. KER disusun selain untuk memenuhi kebutuhan internal Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu, dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Hubungan yang baik ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Masukan dari berbagai pihak akan sangat membantu guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna kajian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja.

Palangka Raya, Agustus 2010
BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Amanlison Sembiring
Pemimpin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH.....	xii
1. BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL.....	13
1.1. Gambaran Umum	13
1.2. Sisi Permintaan	14
1.2.1. Konsumsi	14
1.2.2. Investasi	16
1.2.3. Ekspor-Impor.....	17
1.3. Sisi Penawaran	19
1.3.1. Sektor Ekonomi Dominan	20
1.3.2. Sektor Ekonomi Non Dominan.....	23
Boks 1 Proyeksi Inflasi Palangka Raya.....	26
2. BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	28
2.1. Gambaran Umum	28
2.1.1. Sisi Penawaran	29
2.1.2. Sisi Permintaan.....	30
2.1.3. Ekspektasi Masyarakat.....	31
2.2. Inflasi Bulanan (mtm)	31
2.3. Inflasi Triwulanan (qtq).....	36
2.4. Inflasi Tahunan (yoy) dan Inflasi Tahun Kalender (ytd)	37
3. BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH.....	42
3.1. Gambaran Umum	42
3.2. Perkembangan Kelembagaan.....	42
3.3. Perkembangan Aset.....	43
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	44

3.5.	Perkembangan Penyaluran Kredit.....	45
3.6.	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM.....	48
3.7.	Perkembangan Suku Bunga Perbankan	49
Boks 3.	Disagregasi Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit Berdasarkan Sub Kelompok Komoditas	51
4.	BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH.....	53
4.1.	Gambaran Umum	53
4.2.	Perkembangan Pendapatan Daerah.....	53
4.3.	Perkembangan Belanja Daerah.....	54
4.4.	Perkembangan Pembiayaan Daerah	55
4.5.	Pelaksanaan Proyek Infrastruktur Provinsi Kalimantan Tengah.....	55
5.	BAB V PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN.....	57
5.1.	Gambaran Umum	57
5.2.	Transaksi Pembayaran Tunai.....	57
5.2.1.	Penyediaan Uang Layak Edar	58
5.2.2.	Penemuan Uang Palsu.....	59
5.2.3.	Kas Titipan di Sampit.....	59
5.3.	Transaksi Keuangan Secara Non Tunai.....	60
5.3.1.	Transaksi Keuangan dengan Kliring	61
5.3.2.	Transaksi Keuangan dengan Real Time Gross Settlement (RTGS)	62
6.	BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	63
6.1.	Gambaran Umum	63
6.2.	Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran	63
6.3.	Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat.....	66
7.	BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH.....	68
7.1.	Perkiraan Ekonomi Daerah	68
7.2.	Perkiraan Inflasi.....	69
7.3.	Informasi Strategis	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy).....	14
Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMDN Kalimantan.....	17
Tabel 1.3 Realisasi Investasi PMA Kalimantan	17
Tabel 1.4 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Sektor Penggunaan.....	19
Tabel 1.5 Angka Produksi Pertanian Kalimantan Tengah	20
Tabel 2.1 Perkembangan Harga di Kota Palangka Raya	29
Tabel 2.2 Perkembangan Harga di Kota Sampit	30
Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran.....	32
Tabel 2.4 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi April 2010	33
Tabel 2.5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Mei 2010.....	34
Tabel 2.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Maret 2010	36
Tabel 2.7 Perkembangan Inflasi Triwulanan Menurut Kelompok Pengeluaran	37
Tabel 2.8 Perkembangan Inflasi Tahunan (yoy) Menurut Kelompok Pengeluaran.....	38
Tabel 2.9 Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran.....	38
Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah	43
Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga Menurut Kab/Kota Kalteng Triwulan II-2010 (Rp Juta)	45
Tabel 3.3 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten	46
Tabel 4.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah (s.d. 4 Juni 2010).....	53
Tabel 4.2 Realisasi Anggaran Belanja Kalimantan Tengah (s.d. 15 Maret 2010).....	54
Tabel 4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah.....	55
Tabel 4.4 Pembiayaan Proyek Utama 2010	56
Tabel 5.1 Perkembangan Temuan Uang Palsu di Provinsi Kalimantan Tengah	59
Tabel 5.2 Perkembangan Kas Titipan di Sampit (Rp Juta).....	60
Tabel 6.1 Angkatan Kerja (orang).....	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)	13
Grafik 1.2 Penjualan Kendaraan Bermotor	15
Grafik 1.3 Perbandingan Pertumbuhan Konsumsi BBM RT dan PDRB Kons. RT	15
Grafik 1.4 NTP Kalteng	15
Grafik 1.5 Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi (yoy)	16
Grafik 1.6 Komposisi Proses Usaha Investasi.....	17
Grafik 1.7 Komposisi Proses Usaha Investasi.....	17
Grafik 1.8 Nilai Ekspor Kalteng.....	18
Grafik 1.9 Perbandingan Pertumbuhan Ekspor	18
Grafik 1.10 Pangsa Negara Tujuan Ekspor Kalteng 2010.....	18
Grafik 1.11 Impor Kalteng	19
Grafik 1.12 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertanian (yoy)	21
Grafik 1.13 Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	22
Grafik 1.14 PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya.....	22
Grafik 1.15 PDRB Pertambangan dan Kerdit Lokasi Proyek Pertambangan	23
Grafik 1.16 Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Pertumbuhan Kredit Jasa-jasa (yoy)	23
Grafik 1.17 PDRB Industri Pengolahan dan Kredit Lokasi Proyek Industri Pengolahan	23
Grafik 1.18 Arus Penumpang Bandara	24
Grafik 1.19 Laju Pertumbuhan dan Kredit Pengangkutan dan Komunikasi (yoy).....	24
Grafik 1.20 Laju Pertumbuhan dan SBT Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa – Jasa (yoy)	25
Grafik 1.21 Laju Pertumbuhan Sektor dan Pertumbuhan Kredit Keuangan, Persewaan dan Jasa-Jasa (yoy).....	25
Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah (yoy)	28
Grafik 2.2 Perbandingan Inflasi Kalteng dan Inflasi Nasional	28
Grafik 2.3 Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya (yoy).....	28
Grafik 2.4 Perkembangan Inflasi Kota Sampit dengan Nasional.....	28
Grafik 2.5 Ekspektasi Harga 3 bulan y.a.d.	31
Grafik 2.6 Perkiraan Harga Barang dan Permintaan 3 bulan y.a.d.	31
Grafik 2.7 Inflasi mtm Palangka Raya dan Sampit.....	32
Grafik 2.8 Andil Inflasi Palangka Raya April 2010	33
Grafik 2.9 Andil Inflasi Sampit April 2010	33
Grafik 2.10 Andil Inflasi Palangka Raya Mei 2010	34
Grafik 2.11 Andil Inflasi Sampit Mei 2010	34

Grafik 2.12 Andil Inflasi Palangka Raya Juni 2010	35
Grafik 2.13 Andil Inflasi Sampit Juni 2010.....	35
Grafik 2.14 Inflasi Tahunan Palangka Raya dan Sampit	37
Grafik 3.1 Share Aset Perbankan Kabupaten/Kota Terhadap Kalimantan Tengah	44
Grafik 3.2 Laju Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng (yoy)	44
Grafik 3.3 Share Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan II-2010.....	44
Grafik 3.4 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan Kalimantan Tengah	45
Grafik 3.5 Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)	45
Grafik 3.6 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Penggunaan	46
Grafik 3.7 Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit (yoy).....	47
Grafik 3.8 Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral triwulan II-2010	47
Grafik 3.9 Growth Suku Bunga BI-rate dan Kredit Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)	50
Grafik 3.10 Growth Suku Bunga BI-rate dan DPK Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)	50
Grafik 5.1. Perkembangan Outflow Transaksi	58
Grafik 5.2 Perkembangan Inflow Transaksi Tunai	58
Grafik 5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow	58
Grafik 5.4 PTTB dan Pertumbuhan PTTB (yoy)	58
Grafik 5.5 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq)	61
Grafik 5.6 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy)	61
Grafik 5.7 Perbandingan Jumlah Warkat dan	61
Grafik 5.8 Perbandingan Total Kliring dan.....	61
Grafik 5.9 RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan Tengah yang tercatat RTGS Nasional.....	62
Grafik 5.10 Perkembangan Net Inflow RTGS dan Pertumbuhannya (yoy)	62
Grafik 6.1 Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja	64
Grafik 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran	64
Grafik 6.3 Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi.....	65
Grafik 6.4 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja	65
Grafik 7.1 Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2010 (yoy).....	68
Grafik 7.2 Indeks Harga Umum dan Ketersediaan Barang Jasa	69

RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN II-2010

Gambaran Umum

Pertumbuhan ekonomi cenderung positif, kinerja perbankan juga tumbuh positif. Inflasi lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan II-2010 diperkirakan tetap tumbuh sebesar 6,65% (yoy)¹ meningkat dibandingkan triwulan lalu (6,27%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi tetap disokong oleh kegiatan konsumsi rumah tangga, pemerintah, dan impor. Demikian pula pada sisi penawaran, terjadi peningkatan pada sektor dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, perusahaan dan jasa perusahaan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi

Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit² triwulan II-2010 masing-masing tercatat sebesar 6,63% (yoy) dan 5,81% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 3,40% dan 2,86%.

Kinerja perbankan masih tumbuh positif. Aset perbankan tumbuh 5,80% (yoy). Dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) juga tumbuh 3,25% (yoy). Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan mencapai 18,28% (yoy) yang mendorong *Loans to Deposit Ratio* (LDR) menjadi 70,10% (yoy). Lebih lanjut, *Non Performing Loan* (NPL) tergolong baik mencapai 1,13%.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan tumbuh dan masih didukung oleh kegiatan konsumsi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Dari sisi permintaan pada periode laporan, kegiatan konsumsi tetap menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai

¹ Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000

² Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

Sisi Penawaran,
Kontribusi terbesar
disumbang oleh
Sektor Perdagangan,
Sektor pertanian dalam
arti luas dan Sektor
keuangan, persewaan
dan jasa keuangan.

3,80%³(yoy). Lebih spesifik, konsumsi masyarakat dan pemerintah masing-masing menyumbang 2,17% dan 1,55%. Investasi (pembentukan modal tetap bruto) tercatat berkontribusi sebesar 3,83% dan perubahan stok -1,75% (yoy). Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier⁴ tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 2,88% (yoy) diikuti oleh sektor sekunder 0,41% dan sektor primer 1,47%. Lebih spesifik, kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan II-2010 adalah sektor pertanian dalam arti luas (1,86%), sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 1,72% diikuti sektor keuangan, persewaan dan jasa keuangan (10,90%). Perilaku konsumsi masyarakat yang masih meningkat yang tercermin dari kenaikan penjualan kendaraan, konsumsi BBM dan keyakinan konsumsi mendorong dominasi kontribusi konsumsi masyarakat.

Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi Kalteng tercatat
6,27% (yoy).
Inflasi Palangka Raya
6,63% dan
Inflasi Sampit 5,81%
Lebih tinggi
dibandingkan triwulan
lalu

Laju inflasi tahunan Kalimantan Tengah triwulan II-2010 menunjukkan kecenderungan meningkat. Inflasi meningkat menjadi 6,27% (yoy) dari triwulan lalu (3,17%) dan telah mencapai 3,62% (ytd). Berdasarkan Kota, Palangka Raya mencatat inflasi sebesar 6,63% (yoy) lebih tinggi dari triwulan lalu (3,40%). Selanjutnya, inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 5,81% (yoy) lebih tinggi dari triwulan lalu (2,86%). Secara periodik, laju inflasi Kalteng yang diwakili, Kota Palangka Raya, serta Sampit cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi nasional yang mencapai 5,05% (yoy) pada akhir triwulan laporan

Perkembangan Perbankan Daerah

Aset tumbuh 5,80%,
Kredit tumbuh 18,28%
Kredit UMKM 2,02

Perkembangan kelembagaan menunjukkan kenaikan dengan dibukanya 1 kantor cabang Bank Mandiri Syariah di Kota Palangka Raya.

³ Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

⁴ Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta jasa-jasa.

Pertumbuhan aset perbankan tercatat 5,80% (yoy) atau Rp10.094,29 miliar, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (9,33%). Begitu pula, dengan dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) sebesar 3,25% (yoy) atau Rp8.294,23 miliar melambat dari triwulan sebelumnya.

Sementara itu, nilai kredit yang disalurkan perbankan di Kalteng mengalami pertumbuhan lebih tinggi bila dibandingkan dengan DPK mencapai 18,28% (yoy) atau Rp5.814,27 miliar melambat dari triwulan sebelumnya (28,66%). Selanjutnya, efektivitas fungsi intermediasi perbankan yang terlihat dari perkembangan rasio kredit terhadap DPK atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 70,10% (yoy) lebih rendah dari triwulan sebelumnya (71,75%). Risiko kredit yang tercermin dari NPL kredit Kalteng tercatat Rp65,44 miliar atau 1,13% meningkat dibandingkan triwulan lalu (0,97%).

Peran serta perbankan dalam menggerakkan sektor UMKM melalui kredit UMKM tercatat tumbuh sebesar 2,02% (yoy) atau Rp3.725,43 miliar melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, perlambatan tersebut juga disertai dengan penurunan risiko kredit UMKM dengan NPL tercatat sebesar 1,37%, membaik dibandingkan triwulan sebelumnya (1,49%).

Realisasi Pendapatan
32,03%. Realisasi
Belanja 17,48%.

Perkembangan Keuangan Daerah

Pada triwulan II-2010, realisasi pendapatan pemerintah berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah adalah 32,03% sedangkan belanja baru terealisasi sebesar 17,48%.

Secara tahunan, inflow
dan Outflow mengalami
peningkatan

Perkembangan Sistem Pembayaran

Inflow pada triwulan laporan tercatat paling besar terjadi pada Mei 2010 sebesar Rp55,36 miliar. Total *inflow* selama triwulan laporan tercatat sebesar Rp133,47 miliar. Sementara itu, *outflow* tercatat sebesar Rp1.201,09 miliar meningkat 9,62% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya, atau mengalami *net outflow* sebesar Rp1.076,33 miliar. Sementara itu, penyediaan uang layak edar yang ditunjukkan dengan kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak

layak edar bagi masyarakat menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, menurun sebesar 20,97% (yoy).

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan II-2010 tercatat sebesar Rp3.071,86 miliar, menurun sebesar 21,30% (yoy).

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi

Perkiraan Ekonomi

Triwulan III-2010 perekonomian Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran 6,0% - 7,0% (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah dan kegiatan investasi

Perkiraan Inflasi

Laju inflasi di Kalimantan Tengah Triwulan III-2010 di Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi sebesar 7,78% \pm 1%. Kota Sampit akan mengalami inflasi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran 7,01 % \pm 1%.

Laju pertumbuhan
ekonomi diperkirakan
6,0% - 7,0%.
Inflasi Palangka
Raya 7,78 \pm 1%
dan Sampit 7,01+1%

INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH

INDIKATOR	2008			2009				2010		
	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	
I. MAKRO REGIONAL										
1	Indeks Harga Konsumen									
	- Kota Palangka Raya	110.19	114.18	116.19	115.43	114.41	115.88	117.80	119.36	122.00
	- Kota Sampit	109.86	111.75	112.51	114.33	113.39	114.47	115.72	117.60	119.98
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)									
	- Kota Palangka Raya	11.71	13.80	11.65	7.86	3.83	1.49	1.39	3.40	6.63
	- Kota Sampit	10.85	10.93	8.89	8.11	3.21	2.43	2.85	2.86	5.81
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)	4,121.04	4,266.59	4,183.06	4,404.79	4,344.06	4,493.86	4,487.55	4,628.67	4,633.01
	- Pertanian	1,393.60	1,465.02	1,309.89	1,465.01	1,381.10	1,480.31	1,373.81	1,530.72	1,473.72
	- Pertambangan & Penggalian	357.92	359.73	368.89	399.56	410.71	394.27	382.66	398.93	411.12
	- Industri Pengolahan	332.60	337.51	339.50	349.90	350.74	340.45	339.50	339.23	353.69
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	18.69	18.78	18.88	19.10	19.54	20.06	20.13	20.64	20.58
	- Bangunan	211.26	221.30	246.81	216.23	235.28	253.15	278.60	247.90	254.37
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	722.67	757.18	747.32	795.35	794.28	838.13	821.28	875.03	868.89
	- Pengangkutan dan Komunikasi	349.10	354.61	366.50	357.17	334.60	359.96	367.59	380.61	373.49
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	207.61	213.86	223.39	223.01	239.63	249.37	258.82	277.66	278.94
	- Jasa	527.59	538.59	561.88	579.47	578.19	558.16	557.06	557.95	598.22
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)	7.06	6.21	5.52	6.00	5.41	5.33	5.17	5.08	6.65
5	Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta) *	135.55	114.52	98.46	81.16	175.52	155.81	74.12	89.52	59.75
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton) *	1,123.30	395.13	667.35	1,058.40	855.15	395.44	184.41	560.82	380.22
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta) *	8.86	13.59	11.5	4.43	12.44	12.57	4.25	2.84	1.90
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton) *	21.4	16.08	12.82	1.66	3.73	2.15	2.22	0.20	1.52
II. PERBANKAN										
BANK UMUM										
1	Total aset (Rp miliar)	9,017.13	9,330.57	8,545.19	9,352.41	9,578.00	9,566.78	9,439.93	9,757.57	10,094.30
2	DPK (Rp miliar)	7,637.07	7,839.48	7,091.41	7,795.84	8,114.80	7,950.97	7,706.48	8,016.89	8,294.23
	- Tabungan (Rp miliar)	3,165.99	3,293.82	3,819.09	3,352.87	3,464.85	2,667.21	4,527.07	4,003.71	3,984.92
	- Giro (Rp miliar)	3,417.86	3,373.40	1,940.24	3,111.72	3,015.82	3,661.83	1,652.93	2,391.88	2,535.07
	- Deposito (Rp miliar)	1,053.22	1,172.26	1,332.08	1,331.25	1,634.13	1,621.93	1,526.48	1,621.30	1,774.25
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek *	7,275.18	8,015.33	8,436.19	8,590.18	9,720.22	10,484.58	10,484.58	11,332.59	12,783.77
	- Modal Kerja	2,307.28	2,691.00	2,114.20	1,712.94	1,926.21	2,161.65	2,369.28	1,812.65	2,797.52
	- Konsumsi	1,805.98	2,113.68	2,252.38	2,433.87	2,708.79	2,876.40	3,035.44	3,233.98	3,588.41
	- Investasi	3,161.92	3,210.65	4,069.60	4,443.37	5,085.22	5,446.53	5,963.79	6,285.96	5,989.33
	- LDR (%)	95.26	102.24	118.96	110.19	119.78	131.87	136.05	141.36	154.13
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab	3,945.75	4,275.96	4,375.17	4,584.03	5,103.65	5,381.69	5,689.42	5,752.11	5,814.27
	- Modal Kerja	1,185.72	1,258.19	1,130.05	1,175.39	1,345.26	1,452.69	1,428.03	1,153.54	1,518.84
	- Investasi	1,038.80	1,131.77	2,003.77	1,218.87	1,292.47	1,301.92	1,425.45	1,493.10	1,211.02
	- Konsumsi	1,721.24	1,886.01	1,241.35	2,189.77	2,465.91	2,627.09	2,835.93	3,105.47	3,084.42
	- LDR (%)	51.67	54.54	61.70	58.80	62.89	67.69	73.83	71.75	70.10
5	Kredit Besar (>Rp5 Miliar) (Rp miliar)**	1,102.29	1,211.03	1,258.83	1,247.11	1,277.90	1,306.48	1,445.71	1,459.36	1,403.85
6	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)	1,380.97	1,395.82	1,402.03	1,379.08	1,383.09	1,473.28	1,418.45	1,431.85	1,441.19
	- Modal Kerja	151.82	169.35	182.73	186.40	198.89	200.36	216.25	218.29	211.63
	- Investasi	73.37	74.89	64.42	59.28	57.55	58.62	52.02	52.51	54.38
	- Konsumsi	1,155.78	1,151.57	1,154.88	1,133.40	1,126.66	1,214.30	1,150.18	1,161.05	1,175.18
7	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)	1,004.60	1,192.95	1,239.69	1,441.49	1,815.11	1,933.46	2,131.24	2,179.07	2,081.26
	- Modal Kerja	408.16	423.70	378.09	379.859	432.793	453.385	414.029	414.03	427.15
	- Investasi	60.96	72.88	58.59	63.827	97.133	98.356	92.707	92.71	94.59
	- Konsumsi	535.49	696.37	803.01	997.807	1285.179	1381.72	1624.499	1,672.34	1,559.52
8	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)	457.89	476.18	474.62	516.34	627.55	668.47	694.03	695.06	685.85
	- Modal Kerja	348.88	348.35	339.63	359.557	456.77	480.89	512.08	524.97	505.98
	- Investasi	79.04	89.76	89.11	98.226	116.698	121.36	129.194	130.88	127.14
	- Konsumsi	29.97	38.06	45.88	58.561	54.079	66.219	52.754	39.21	52.73
9	Total MKM (Rp miliar)	2,843.46	3,064.94	3,116.34	3,336.92	3,825.75	4,075.21	4,243.71	4,292.75	3,725.43
10	NPL MKM									
	- Total (Rp miliar)	48.62	49.49	41.49	54.34	64.03	71.98	63.11	63.96	50.98
	- Gross (%)	1.71	1.61	1.33	1.63	1.67	1.77	1.11	1.49	1.37
	- Net (%)	0.83	0.43	0.37	0.51	0.39	0.49	0.33	0.34	0.39
III. Tenaga Kerja										
1	Angkatan Kerja	1,077,831		1,029,445		1,080,826		1,047,402		1,047,689
2	Bekerja	1,026,211		982,198		1,031,818		998,967		999,254
3	Tidak Bekerja	51,620		47,247		49,008		48,435		48,722
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	71.33		74.94		71.24		71.22		71.23
5	Tingkat Pengangguran Terbuka	5.11		4.79		4.59		4.62		4.61

BAB I

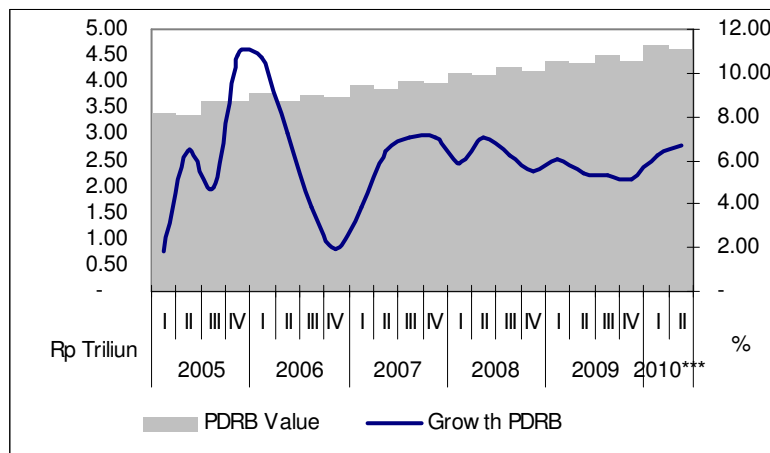
Perkembangan Ekonomi Makro Regional

1.1. Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah (Kalteng) pada triwulan II-2010 diperkirakan tumbuh sebesar 6,5% (yoy)⁵, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya 6,27%.

Dari sisi permintaan, meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh tingkat konsumsi rumah tangga dan pemerintah, seiring dengan adanya Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) dan musim liburan sekolah. Sejalan dengan tingkat konsumsi, **kinerja impor** juga mengalami *trend* yang meningkat. Impor dalam antar provinsi ditengarai menjadi pendorong peningkatan impor tersebut.

Dari sisi penawaran, meningkatnya laju pertumbuhan sektor dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, perusahaan dan jasa perusahaan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi faktor utama peningkatan perekonomian Kalteng pada triwulan II-2010.



Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber : BPS Kalteng

⁵ Perkiraan Bank Indonesia dan Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000.

1.2. Sisi Permintaan

Peningkatan perekonomian Kalteng pada triwulan II-2010 terutama dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas konsumsi, tercermin dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan pemerintah yang masing-masing naik dari 4,32% dan -0,39 (yoy) di triwulan I-2010 menjadi 4,75% dan 9,14% (yoy) di triwulan laporan. Sumber investasi triwulan ini diperkirakan masih didukung oleh realisasi investasi periode sebelumnya dan stok barang-barang modal. Kinerja ekspor menunjukkan kecenderungan melambat seiring dengan harga komoditas ekspor yang mulai terindikasi menurun. Sementara itu, kegiatan impor yang didominasi impor regional masih dipengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap barang konsumsi yang didatangkan dari luar Kalteng.

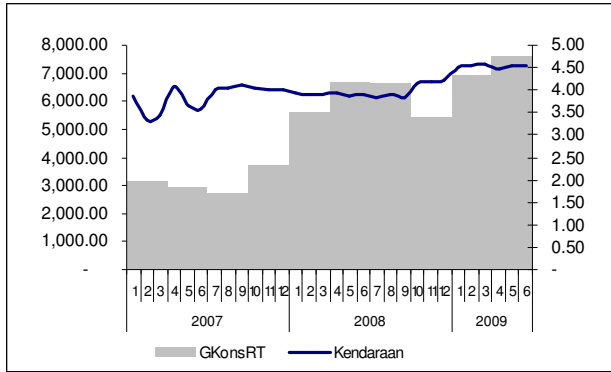
Tabel 1.1 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy)

Penggunaan/Permintaan	Pertumbuhan					Kontribusi					
	II-09	III-09	IV-09	I-10	II-10*	I-09	II-09	III-09	IV-09	I-10	II-10*
Konsumsi Rumah Tangga	4.18	4.14	3.42	4.32	4.75	2.13	2.67	2.61	2.46	1.94	3.80
Konsumsi Swasta	7.20	8.06	8.17	6.88	6.34	0.06	0.08	0.09	0.09	0.08	0.07
Konsumsi Pemerintah	3.79	3.87	4.51	(0.39)	9.14	0.16	0.17	0.17	0.17	0.15	0.17
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.40	1.37	4.60	(4.25)	3.21	0.37	0.38	0.38	0.40	0.37	0.39
Perubahan Stok	79.88	70.17	95.27	(28.42)	(13.73)	7.47	5.96	6.34	5.51	(4.61)	(1.75)
Ekspor	4.18	1.07	(3.61)	21.76	16.23	0.33	0.36	0.35	0.36	0.38	0.39
Impor	11.07	9.52	6.40	1.37	9.06	5.89	5.27	4.55	3.21	0.67	4.54
Laju Pertumbuhan Ekonomi	5.41	5.33	5.17	6.27	6.65	6.00	5.41	5.33	5.17	6.27	6.65

Sumber : BPS Kalteng

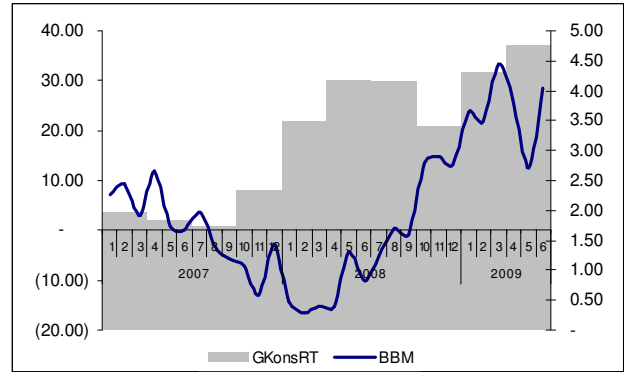
1.2.1. Konsumsi

Pada triwulan laporan, aktivitas konsumsi masih menjadi penyokong perekonomian dengan laju pertumbuhan sebesar 3,80% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan lalu (1,94%). Konsumsi pemerintah memiliki pertumbuhan terbesar terhadap kegiatan konsumsi yaitu 9,14% meningkat dibandingkan triwulan lalu (-0,39%). Demikian pula dengan konsumsi rumah tangga, tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu 4,75% (yoy). Kontribusi konsumsi masyarakat terhadap laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 2,17% dan konsumsi pemerintah 1,55%. Faktor pendorong kenaikan konsumsi pada triwulan laporan terutama dikarenakan adanya event Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) dan musim liburan sekolah pada bulan Juni 2010.



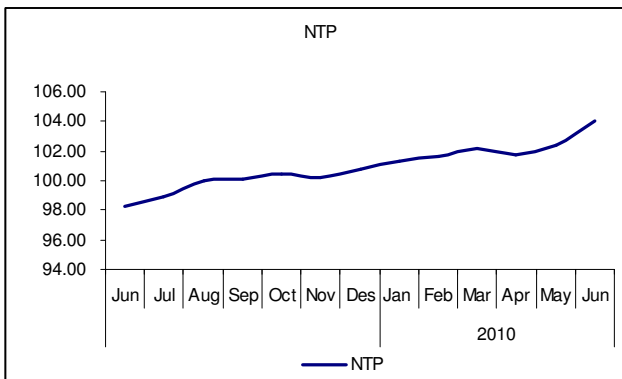
Grafik 1.2 Penjualan Kendaraan Bermotor

Sumber : Dispenda dan BPS Kalteng



Grafik 1.3 Perbandingan Pertumbuhan Konsumsi BBM RT dan PDRB Kons. RT

Sumber : Pertamina dan BPS Kalteng



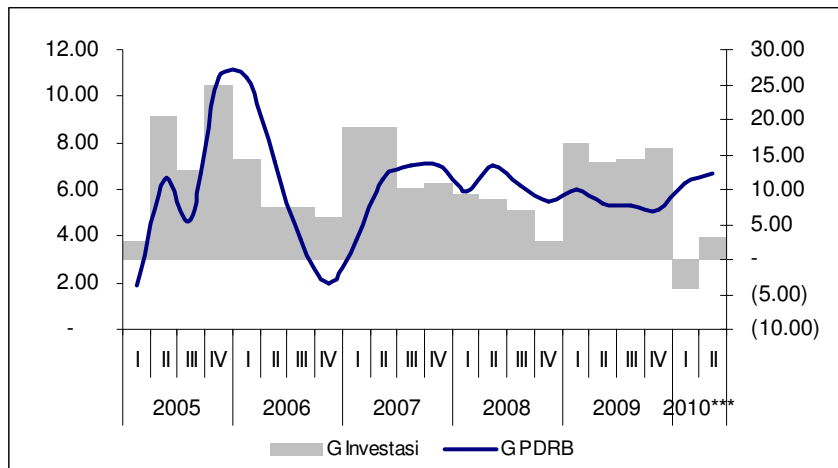
Grafik 1.4 NTP Kalteng

Sumber : BPS Kalteng

Lebih lanjut, konsumsi RT triwulan ini juga ditunjukkan dengan indikator penjualan kendaraan bermotor roda 2 yang relatif stabil. Selain itu, peningkatan konsumsi bahan bakar minyak (Pertamax, Premium, Solar, dan minyak tanah) juga menunjukkan *trend* yang cenderung kembali meningkat pada akhir triwulan laporan. Meskipun konsumsi pemerintah masih relatif rendah mengingat realisasi proyek pemerintah masih dalam tahap awal pengerjaan proyek, dampak dari pilkada turut memicu peningkatan pada triwulan laporan. Tingkat konsumsi petani yang ditunjukkan dari Nilai Tukar Petani (NTP) Kalteng juga menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan meningkatnya kesejahteraan dan daya beli petani.

1.2.2. Investasi

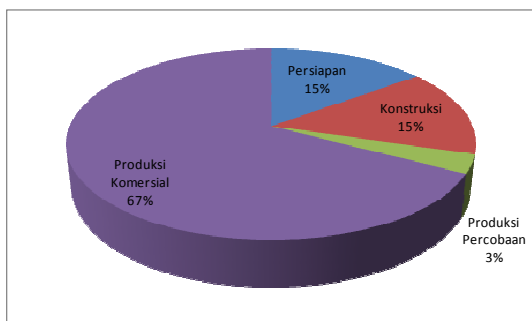
Kegiatan investasi yang ditunjukkan oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) secara tahunan juga mengalami peningkatan sebesar **8.88% (yoy)** dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar **(6,40%)**, atau berkontribusi 3,38% terhadap pertumbuhan ekonomi Kalteng. Meningkatnya laju investasi ditengarai berasal dari realisasi investasi dari pembelian alat – alat berat khususnya pada sub sektor perkebunan yang berlangsung sampai dengan awal triwulan II-2010.



Grafik 1.5 Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi (yoy)

Sumber : BPS Kalteng

Sementara itu, kegiatan investasi berdasarkan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) dibandingkan dengan rencananya, sampai dengan Mei 2010 masih relatif kecil pada triwulan laporan tercatat 9,56% dan 27,63%. Lebih lanjut, realisasi investasi PMDN pada triwulan ini meningkat dengan adanya 1 perusahaan di sektor perkebunan yang telah merealisasikan investasi sebesar Rp531,58 miliar.



Grafik 1.6 Komposisi Proses Usaha Investasi (PMDN) Kalimantan Tengah

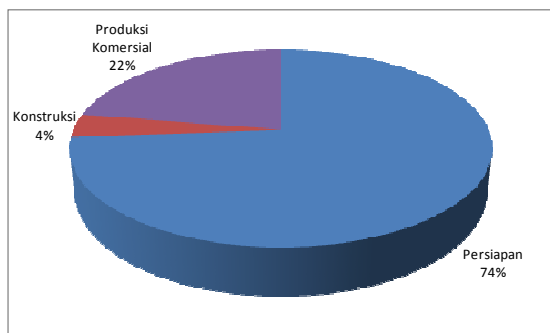
Sumber : BPMD Prov.Kalteng (diolah)

Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMDN Kalimantan Tengah Triwulan II-2010

NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	JUMLAH PERUSAHAAN	PMDN dalam Rp. Juta		PERSENTASE
			RENCANA	REALISASI	
1	KEHUTANAN	63	4,108,951.80	2,771,793.62	67.46 %
2	INDUSTRI KAYU	14	3,441,313.53	4,204,549.79	122.18 %
3	PERKEBUNAN	77	166,721,424.23	8,250,654.18	4.95 %
4	PERTAMBANGAN	7	262,962.16	\$ 104,318.10	24.99 %
5	PERIKANAN	1	3,277.00	5,917.93	180.59 %
6	JASA ANGKUTAN	1	6,250.00	-	- %
7	INDUSTRI MINYAK	4	154,619.34	72,282.70	- %
8	INDUSTRI KIMIA	7	9,435,430.30	1,841,700.85	19.52 %
9	REAL ESTATE	-	-	-	- %
10	JASA LAINNYA	12	861,152.55	476,891.53	55 %
11	PETERNAKAN	1	6,509.50	-	- %
12	INDUSTRI KARET REMAH	2	130,000.00	2,000	- %
13	PERHOTELAN	-	-	-	- %
JUMLAH		189	185,131,890.41	\$ 17,689,499.66 \$ 104,318.10	9.56 %

Sumber : BPMD Prov.Kalteng

Menurut sektor usaha, nilai realisasi investasi PMDN tertinggi masih dicapai oleh sektor perkebunan sebesar Rp8.250,65 miliar. Tingginya realisasi di sub sektor perkebunan ditengarai dilakukan oleh perusahaan yang sebelumnya telah memiliki rencana investasi sebelum dikeluarkannya larangan untuk melakukan aktivitas investasi di lahan yang baru. Realisasi investasi PMA sampai dengan triwulan laporan di sektor perkebunan masih sama dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar USD 2,43 miliar.



Grafik 1.7 Komposisi Proses Usaha Investasi (PMA) Kalimantan Tengah

Sumber : BPMD Prov.Kalteng (diolah)

Tabel 1.3 Realisasi Investasi PMA Kalimantan Tengah Triwulan II-2010

NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	JUMLAH PERUSAHAAN	PMA dalam US \$ RIBU		PERSENTASE
			RENCANA	REALISASI	
1	KEHUTANAN	9	364,196.10	114,557.50	31.45 %
2	INDUSTRI KAYU	8	1,995,899.20	Rp 617,822.95	32.36 %
3	PERKEBUNAN	45	1,777,789.50	2,425,944.90	136.46 %
4	PERTAMBANGAN	25	+ Rp. 6,429,059.63	Rp 6,165,588.22	95.90 %
5	PERIKANAN	1	2,786,530.00	1,688,440.45	60.59 %
6	JASA ANGKUTAN	1	+ Rp. 20,700.00	0,00	0,00 %
7	INDUSTRI MINYAK	1	+ Rp. 275,000.00	0,00	0,00 %
8	INDUSTRI KIMIA	4	2,500.00	Rp 20,000.00	0,00 %
9	REAL ESTATE	2	+ Rp. 945,429.00	0,00	0,00 %
10	JASA LAINNYA	1	715.00	0,00	0,00 %
11	PETERNAKAN	1	105,700.00	0,00	0,00 %
12	INDUSTRI KARET REMAH	1	400.00	0,00	0,00 %
13	PERHOTELAN	81	11,030,286.07	67,512.40	0.61 %
JUMLAH		179	+ Rp. 308,758.57 17,958,915.87	Rp 4,962,254.87 Rp 6,803,411.17	27.63 % 83.89 %

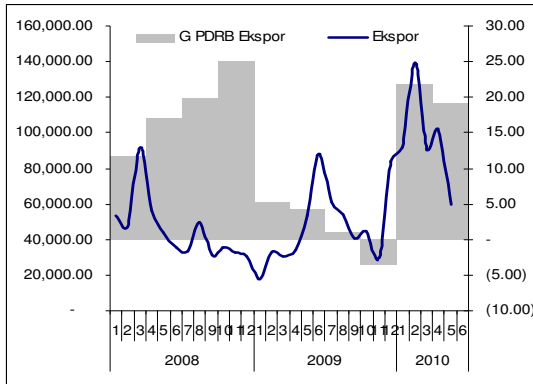
Sumber : BPMD Prov.Kalteng

1.2.3. Ekspor-Impor

Transaksi Perdagangan Luar Negeri

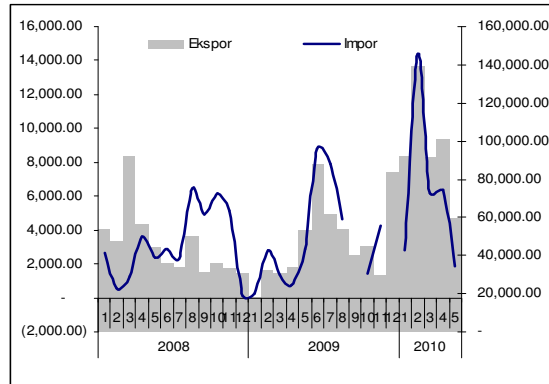
Pertumbuhan nilai transaksi (USD) ekspor luar negeri Kalteng pada triwulan II-2010 tercatat sebesar 12,13% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencapai 258,93%. Saat ini, ekspor pada PDRB berkontribusi sebesar 1,23% (yoy). Nilai ekspor luar negeri terutama disumbang oleh komoditas unggulan yaitu batu bara, karet, dan minyak kelapa sawit dengan nilai

USD45,12 miliar atau memiliki porsi sebesar 75,51% dari total ekspor triwulan laporan. Perlambatan pertumbuhan nilai ekspor ditengarai akibat mulai terjadinya koreksi harga komoditas internasional dan menurunnya produksi batu bara Kalteng akibat perubahan cuaca yang menghambat aktivitas penambangan.



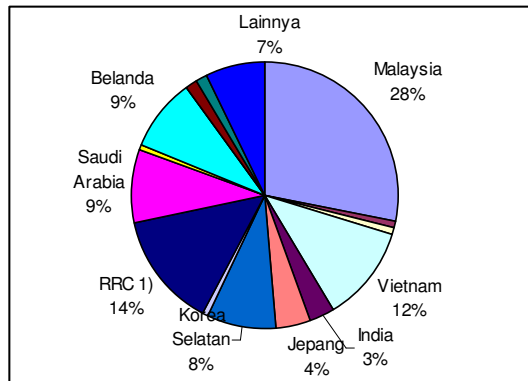
Grafik 1.8 Nilai Ekspor Kalteng

Sumber : DSM Bank Indonesia



Grafik 1.9 Perbandingan Pertumbuhan Ekspor dan Impor Kalteng

Sumber : DSM Bank Indonesia



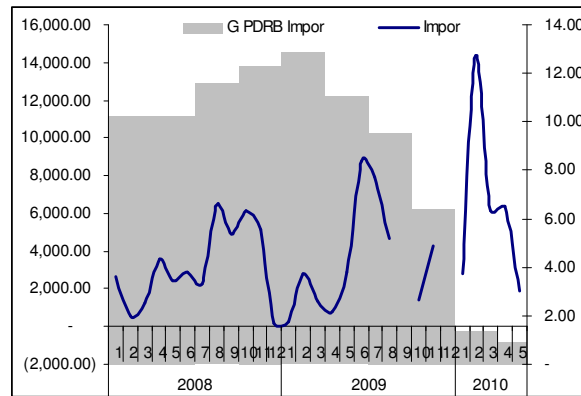
Grafik 1.10 Pangsa Negara Tujuan Ekspor Kalteng 2010

Sumber : DSM Bank Indonesia

Dilihat dari negara tujuan ekspor, pada triwulan laporan, Malaysia menjadi negara andalan tujuan ekspor Kalteng. Pangsa ekspor ke Malaysia mencapai 28% dengan nilai USD15,39 miliar. Diikuti ekspor ke China dan Vietnam dengan pangsa masing-masing 14% atau sebesar USD7,6 miliar dan pangsa 12% atau nilai sebesar USD6,4 miliar pada triwulan laporan. Sedangkan 51% pangsa pasar ekspor lainnya tersebar di negara di Benua Asia dan Eropa seperti Jepang, Saudi Arabia, India, dan Belanda.

Pertumbuhan nilai impor (USD) Kalteng pada triwulan II-2010 secara tahunan mengalami penurunan 33,63% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan dengan triwulan

sebelumnya yang meningkat sebesar 35,63%. Impor Kalteng lebih banyak ditopang oleh permintaan barang modal, yaitu mesin industri tertentu, mesin pembangkit tenaga, dan mesin industri dan perlengkapannya. China merupakan negara utama sumber impor Kalteng pada triwulan II-2010.



Grafik 1.11 Impor Kalteng

Sumber : DSM Bank Indonesia

1.3. Sisi Penawaran

Ditinjau dari sisi sektoral, perekonomian Kalteng pada triwulan II-2010 masih disokong oleh sektor dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) masing-masing berkontribusi 2,32% dan 1,64%. Lebih lanjut, laju pertumbuhan ekonomi Kalteng yang mengalami peningkatan dari 6,27% ke 6,65% (yoy) pada triwulan laporan juga dipengaruhi oleh kenaikan kinerja sektor keuangan, persewaan, dan jasa persewaan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi dengan kontribusi masing – masing 0,90%.

Tabel 1.4 Pertumbuhan dan Kotribusi PDRB Sektor Penggunaan

Sektoral	Pertumbuhan						Kontribusi					
	I-09	II-09	III-09	IV-09	I-10	II-10*	I-09	II-09	III-09	IV-09	I-10*	II-10*
Pertanian	(1.31)	(0.90)	1.04	4.88	6.98	6.71	(0.47)	(0.30)	0.36	1.53	2.32	2.13
Pertambangan dan penggalian	14.26	14.75	9.60	3.73	1.48	0.10	1.20	1.28	0.81	0.33	0.13	0.01
Industri pengolahan	11.34	5.45	0.87	(0.00)	0.01	0.84	0.86	0.44	0.07	(0.00)	0.00	0.07
Listrik, gas dan air bersih	2.43	4.54	6.81	6.59	6.23	5.31	0.01	0.02	0.03	0.03	0.03	0.02
Bangunan	4.79	11.37	14.39	12.88	13.96	8.11	0.24	0.58	0.75	0.76	0.69	0.44
Perdagangan, hotel dan restoran	10.12	9.91	10.69	9.90	9.09	9.39	1.76	1.74	1.90	1.77	1.64	1.72
Pengangkutan dan Komunikasi	2.99	(4.16)	1.51	0.30	4.13	11.62	0.25	(0.35)	0.13	0.03	0.33	0.90
Keuangan, Persewaan dan Jasa	12.51	15.42	16.60	15.86	19.13	16.40	0.60	0.78	0.83	0.85	0.97	0.90
Jasa-jasa	12.58	9.59	3.63	(0.86)	1.20	3.46	1.06	1.11	1.21	1.39	1.56	1.23
PDRB	6.00	5.41	5.33	5.17	6.27	6.65	6.00	5.41	5.33	5.17	6.27	6.65

Sumber : BPS Kalteng

1.3.1. Sektor Ekonomi Dominan

Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

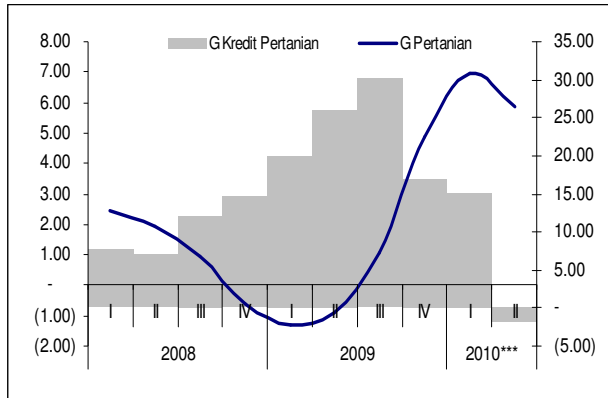
Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian (31,88%) tercatat memberikan peran sebesar 2,13% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 2,32%. Kinerja sub sektor tanaman bahan makanan cenderung melambat jika dibandingkan secara tahunan dengan triwulan sebelumnya, yaitu dari 3,09% (yoy) menjadi 0,59%.

Tabel 1.5 Angka Produksi Pertanian Kalimantan Tengah

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010	
	ATAP	ATAP	ATAP	ATAP	ARAM I	ARAM II
Padi Sawah						
Luas Panen (Ha)	107,603	124,226	124,198	133,065	137,063	143,351
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	28.49	29.05	29.42	31.59	31.77	31.60
Produksi (Ton)	306,554	360,871	365,386	420,407	435,499	452,960
Padi Ladang						
Luas Panen (Ha)	95,061	105,439	81,486	81,415	86,635	97,646
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	19.48	19.12	19.31	19.45	19.48	19.50
Produksi (Ton)	185,158	201,602	157,346	158,354	168,742	190,391
Padi						
Luas Panen (Ha)	202,664	229,665	205,684	214,480	223,698	240,997
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	24.26	24.49	24.41	26.98	27.01	26.70
Produksi (Ton)	491,712	562,473	522,732	578,761	604,241	643,351
Jagung						
Luas Panen (Ha)	2,569	1,385	2,104	2,821	2,932	2,970
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	28.68	28.67	28.43	28.53	28.53	28.78
Produksi (Ton)	7,367	3,971	5,982	8,048	8,366	8,549
Kedelai						
Luas Panen (Ha)	625	719	1,653	1,889	1,923	2,020
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	10.91	10.90	11.25	11	11.42	11.52
Produksi (Ton)	682	784	1,860	2,136	2,196	2,328

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan angka ramalan (ARAM) II, produksi padi sawah dan ladang di Kalteng pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 452.960 ton meningkat 7,74% dibandingkan periode sebelumnya. Produktivitas pertanian berdasarkan ARAM II tidak terlalu berubah dibandingkan dengan angka tetap (ATAP) 2009 yaitu 31,60%. Namun demikian, luas panen meningkat menjadi 143.351 Ha atau meningkat 7,73%.



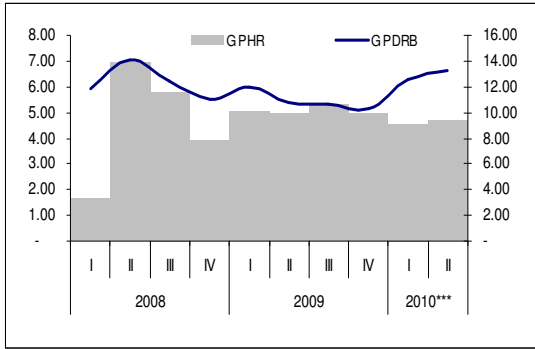
Grafik 1.12 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertanian (yoy)

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Sub sektor perkebunan yang terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit tercatat 13,29% (yoy) relatif stabil dibandingkan triwulan lalu 13,30%. Permintaan pada komoditas perkebunan seperti CPO dan karet yang masih cukup baik pada pasar Internasional mendorong pertumbuhan kegiatan usaha sub sektor perkebunan. Selain itu, masa panen kelapa sawit yang masih terjadi sejak akhir triwulan I-2010 membantu menopang pertumbuhan sektor pertanian pada triwulan laporan.

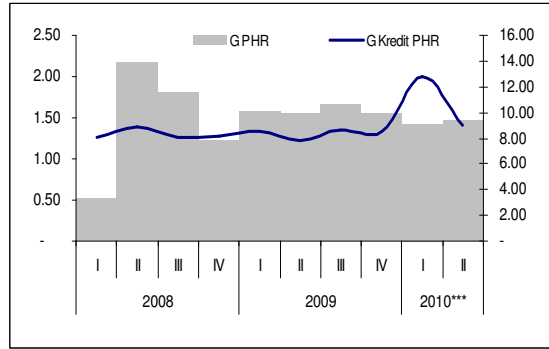
Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR)

Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor PHR. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor PHR tumbuh 9,39% (yoy) sehingga memberikan kontribusi sebesar 1,72% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya peranan sektor ini didukung oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran. Konsumsi yang terjadi akibat adanya Pilkada Gubernur, dan Bupati di 2 Kabupaten utama yaitu Kotawaringin Timur (Sampit) dan Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun). Lebih lanjut, pengaruh tingkat konsumsi pada saat musim liburan sekolah juga turut meningkatkan sektor PHR ini. Berdasarkan survei penjualan eceran di Kota Palangka Raya Juni 2010, tingkat penjualan tercatat meningkat 5,77% (qtq). Kelompok komoditas yang mengalami kenaikan meliputi makanan, minuman dan tembakau, pakaian dan perlengkapan, perlengkapan RT, konstruksi dan penjualan suku cadang.



Grafik 1.13 Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sumber : BPS Kalteng



Grafik 1.14 PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya

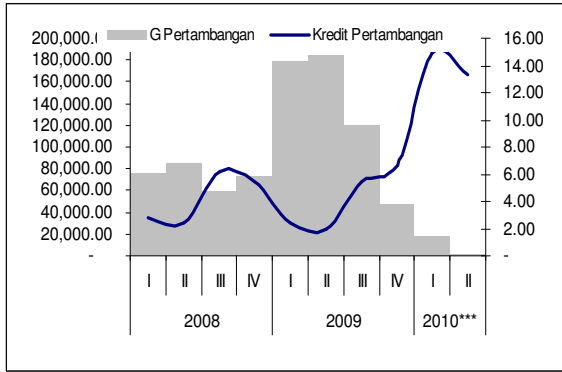
Sumber : BPS Kalteng

Meskipun pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh melambat dari 2,01% menjadi 1,40 (yoy), kredit berdasarkan lokasi proyek yang disalurkan pada triwulan II-2010 masih cukup tinggi dan diperkirakan akan mencapai Rp1.324,04 miliar yang cukup besar sehingga menyokong kenaikan pertumbuhan pada sektor ini.

Lebih jauh lagi, berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel, dan restoran triwulanan dibandingkan triwulan lalu yang diukur dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) tetap tumbuh positif dengan sedikit peningkatan dari 1 menjadi 1,5.

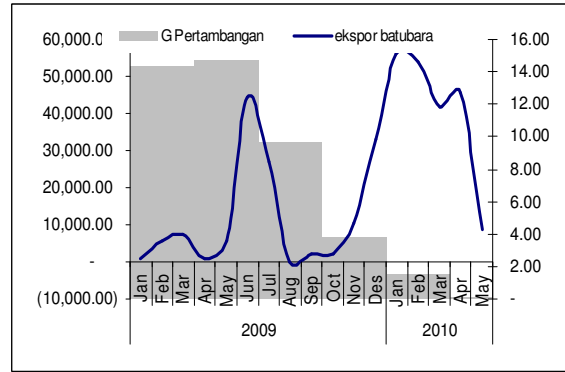
Sektor Pertambangan

Kinerja sektor pertambangan pada triwulan II-2010 masih menunjukkan penurunan kinerja, mengalami perlambatan sebesar 0,10% dibandingkan triwulan sebelumnya 1,48% (yoy). Selain masih terkendala dengan perizinan, perusahaan batu bara yang dalam tahap eksploitasi (produksi) mengalami penurunan jumlah produksi yang ditengarai akibat pengaruh cuaca (curah hujan yang tinggi) sehingga mengganggu proses penambangan. Ke depan, sebagaimana ditunjukkan dengan indikator pada grafik 1.15 dan grafik 1.16, sektor pertambangan diperkirakan akan kembali berkontribusi pada perekonomian Kalteng.



Grafik 1.15 PDRB Pertambahan dan Kredit Lokasi Proyek Pertambangan

Sumber : BPS Kalteng



Grafik 1.16 Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Pertumbuhan Kredit Jasa-jasa (yoy)

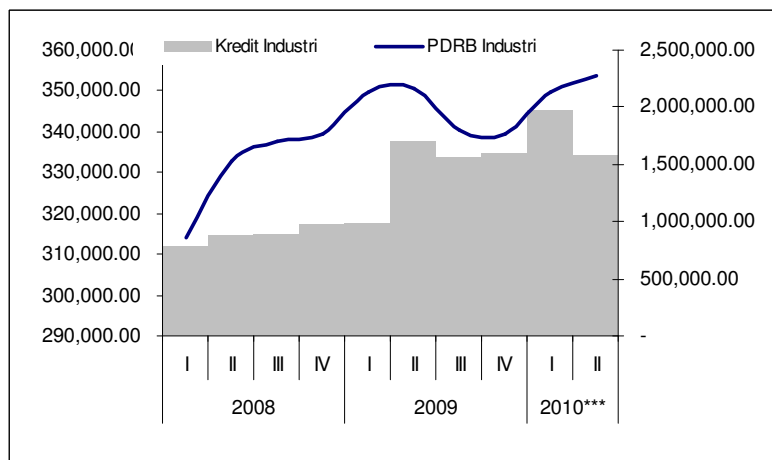
Sumber : BPS Kalteng

1.3.2. Sektor Ekonomi Non Dominan

Sektor ekonomi non dominan di Kalteng terdiri atas sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa, serta sektor jasa-jasa. Pada triwulan laporan, total *share* sektor tersebut mencapai 35% dari total PDRB Kalteng.

Sektor Industri Pengolahan

Pada triwulan laporan, sektor industri pengolahan mengalami peningkatan 0,84% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (0,01%). Kenaikan pada sektor ini ditengarai dengan meningkatnya investasi perusahaan kelapa sawit yang mendatangkan mesin – mesin pengolahan untuk mengoptimalkan hasil panen kelapa sawit yang tengah berlangsung dari akhir triwulan I-2010 sampai dengan pertengahan triwulan II-2010.

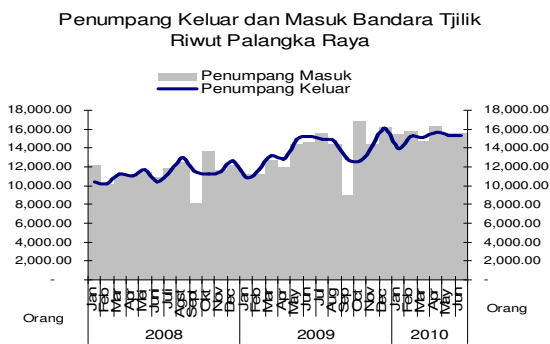


Grafik 1.17 PDRB Industri Pengolahan dan Kredit Lokasi Proyek Industri Pengolahan

Sumber : BPS Kalteng

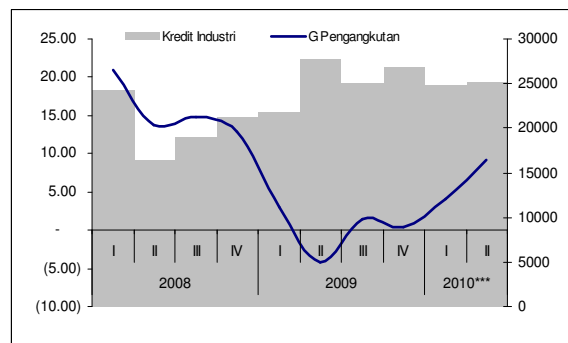
Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan perkembangan yang positif. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 11,62% sehingga memberikan kontribusi sebesar 0,90% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalteng. Telah bertambahnya maskapai penerbangan dan penambahan jumlah frekuensi penerbangan ikut berkontribusi meningkatkan pertumbuhan sektor ini. Selain itu, meningkatnya arus penumpang keluar masuk saat Pilkada dan musim liburan sekolah juga menambah peningkatan sektor ini. Hal ini juga di konfirmasi dengan realisasi kegiatan usaha menurut Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) tercatat meningkat menjadi 0,01 dari triwulan sebelumnya -0,42.



Grafik 1.18 Arus Penumpang Bandara

Sumber : BPS Kalteng

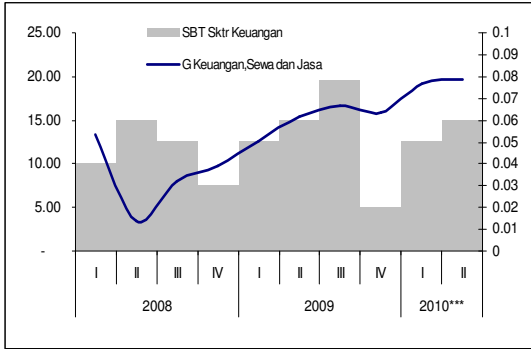


Grafik 1.19 Laju Pertumbuhan dan Kredit Pengangkutan dan Komunikasi (yoy)

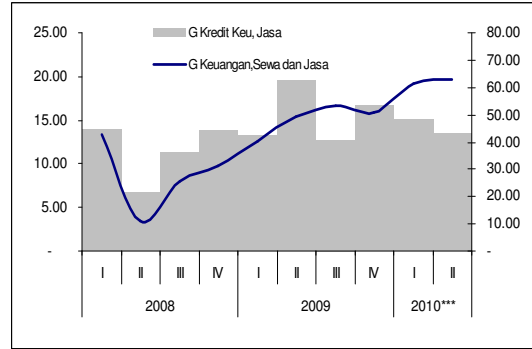
Sumber : BPS Kalteng

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa – Jasa

Sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa pada triwulan laporan tumbuh 16,40% (yoy) dengan kontribusi sebesar 0,90% pada perekonomian Kalteng. Menurunnya kinerja sektor ini dikonfirmasi dari saldo bersih realisasi usaha yang diperoleh melalui SKDU tercatat naik menjadi 0,02 dari triwulan sebelumnya -0,59. Namun demikian, indikator pemberian kredit perbankan tumbuh melambat 5,78% (yoy).



Grafik 1.20 Laju Pertumbuhan dan SBT Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa – Jasa (yoy)
 Sumber : BPS Kalteng

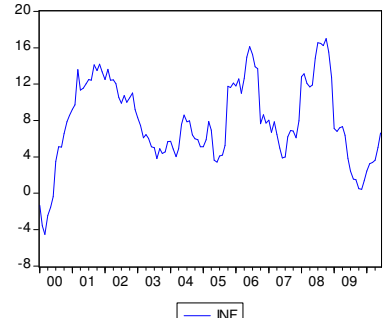


Grafik 1.21 Laju Pertumbuhan Sektor dan Pertumbuhan Kredit Keuangan, Persewaan dan Jasa-Jasa (yoy)
 Sumber : BPS Kalteng

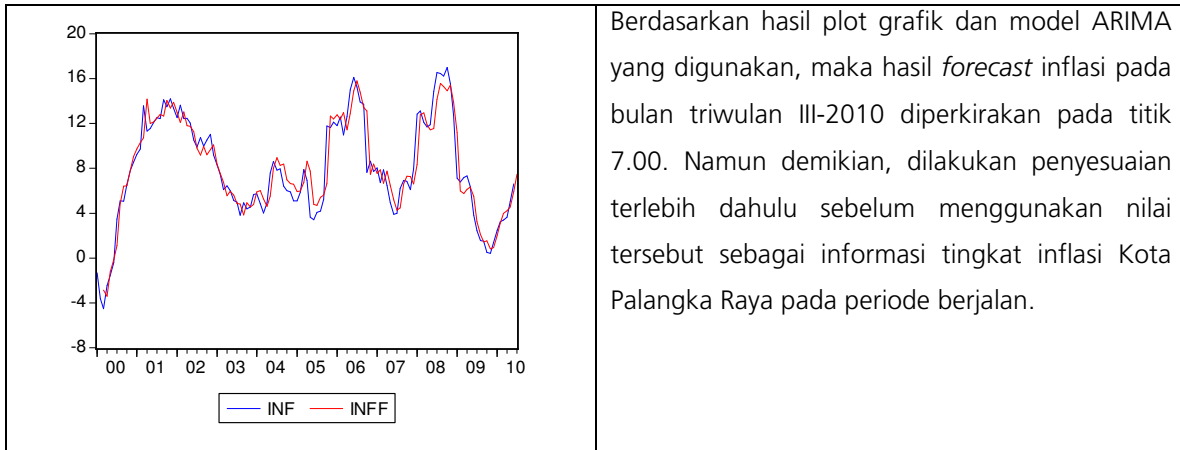
Boks 1 Proyeksi Inflasi Palangka Raya

Laju inflasi daerah yang diperkirakan cenderung meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun lalu, perlu diantisipasi pihak terkait melalui kerja sama dan koordinasi penanggulangan inflasi di masing-masing daerah. Melalui penyelenggaraan forum TPID, BI dan *stakeholders* setiap periode tertentu melakukan pembahasan mengenai kondisi inflasi saat ini, serta perkiraan (*forecast*) nya pada periode di depan, baik itu dalam hitungan bulanan, kuartalan, maupun tahunan. Untuk mendapatkan hasil *forecast*, salah satu model ekonomi yang digunakan adalah ARIMA (*Autoregressive – AR Integrated Moving Average – MA*).

Bank Indonesia Palangka Raya menggunakan model ekonomi ARIMA untuk mendapatkan hasil inflasi Kota Palangka Raya. Adapun uji yang dilakukan untuk mendapatkan hasil *forecast* yang sesuai adalah sebagai berikut (menggunakan alat bantu *software ekonometrika*):

<p>1. Plot data Inflasi (yoy) Palangka Raya 2000:1 s.d. 2010:6.</p> 	<p>2. Mencari persamaan (<i>equation</i>) dengan nilai probabilitas signifikan.</p> <table border="1" data-bbox="803 913 1380 1333"> <tr> <td colspan="5">Dependent Variable: INF</td> </tr> <tr> <td colspan="5">Method: Least Squares</td> </tr> <tr> <td colspan="5">Date: 07/15/10 Time: 09:15</td> </tr> <tr> <td colspan="5">Sample (adjusted): 2000:03 2010:06</td> </tr> <tr> <td colspan="5">Included observations: 124 after adjustments</td> </tr> <tr> <td colspan="5">Convergence achieved after 14 iterations</td> </tr> <tr> <td colspan="5">Backcast: 2000:02</td> </tr> <tr> <th>Variable</th> <th>Coefficient</th> <th>Std. Error</th> <th>t-Statistic</th> <th>Prob.</th> </tr> <tr> <td>C</td> <td>8.373540</td> <td>0.167318</td> <td>50.04571</td> <td>0.0000</td> </tr> <tr> <td>AR(1)</td> <td>1.897567</td> <td>0.028670</td> <td>66.18742</td> <td>0.0000</td> </tr> <tr> <td>AR(2)</td> <td>-0.921847</td> <td>0.028730</td> <td>-32.08702</td> <td>0.0000</td> </tr> <tr> <td>MA(1)</td> <td>-0.987712</td> <td>0.008524</td> <td>-115.8676</td> <td>0.0000</td> </tr> <tr> <td>R-squared</td> <td>0.896037</td> <td>Mean dependent var</td> <td>8.056371</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Adjusted R-squared</td> <td>0.893438</td> <td>S.D. dependent var</td> <td>4.432365</td> <td></td> </tr> <tr> <td>S.E. of regression</td> <td>1.446892</td> <td>Akaike info criterion</td> <td>3.608439</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Sum squared resid</td> <td>251.2196</td> <td>Schwarz criterion</td> <td>3.699416</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Log likelihood</td> <td>-219.7232</td> <td>F-statistic</td> <td>344.7535</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Durbin-Watson stat</td> <td>1.828760</td> <td>Prob(F-statistic)</td> <td>0.000000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Inverted AR Roots</td> <td>.95+ .15i</td> <td>.95- .15i</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Inverted MA Roots</td> <td>.99</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Dependent Variable: INF					Method: Least Squares					Date: 07/15/10 Time: 09:15					Sample (adjusted): 2000:03 2010:06					Included observations: 124 after adjustments					Convergence achieved after 14 iterations					Backcast: 2000:02					Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	C	8.373540	0.167318	50.04571	0.0000	AR(1)	1.897567	0.028670	66.18742	0.0000	AR(2)	-0.921847	0.028730	-32.08702	0.0000	MA(1)	-0.987712	0.008524	-115.8676	0.0000	R-squared	0.896037	Mean dependent var	8.056371		Adjusted R-squared	0.893438	S.D. dependent var	4.432365		S.E. of regression	1.446892	Akaike info criterion	3.608439		Sum squared resid	251.2196	Schwarz criterion	3.699416		Log likelihood	-219.7232	F-statistic	344.7535		Durbin-Watson stat	1.828760	Prob(F-statistic)	0.000000		Inverted AR Roots	.95+ .15i	.95- .15i			Inverted MA Roots	.99			
Dependent Variable: INF																																																																																																					
Method: Least Squares																																																																																																					
Date: 07/15/10 Time: 09:15																																																																																																					
Sample (adjusted): 2000:03 2010:06																																																																																																					
Included observations: 124 after adjustments																																																																																																					
Convergence achieved after 14 iterations																																																																																																					
Backcast: 2000:02																																																																																																					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.																																																																																																	
C	8.373540	0.167318	50.04571	0.0000																																																																																																	
AR(1)	1.897567	0.028670	66.18742	0.0000																																																																																																	
AR(2)	-0.921847	0.028730	-32.08702	0.0000																																																																																																	
MA(1)	-0.987712	0.008524	-115.8676	0.0000																																																																																																	
R-squared	0.896037	Mean dependent var	8.056371																																																																																																		
Adjusted R-squared	0.893438	S.D. dependent var	4.432365																																																																																																		
S.E. of regression	1.446892	Akaike info criterion	3.608439																																																																																																		
Sum squared resid	251.2196	Schwarz criterion	3.699416																																																																																																		
Log likelihood	-219.7232	F-statistic	344.7535																																																																																																		
Durbin-Watson stat	1.828760	Prob(F-statistic)	0.000000																																																																																																		
Inverted AR Roots	.95+ .15i	.95- .15i																																																																																																			
Inverted MA Roots	.99																																																																																																				
<p>3. Melakukan uji statistik, untuk mengetahui ada tidaknya <i>auto korelasi</i> pada data.</p> <p>Hipotesa: $H_0 : \rho = 0$</p> <p>Tidak ada korelasi, nilai DW mendekati 2, bila terdapat hubungan positif, DW berada di bawah 2, hubungan negatif, DW di atas 2.</p> <p>Durbin-Watson Stat, hasil <i>equation</i> 1.828760</p>	<p>4. Melakukan uji <i>Correlogram Q Stat</i></p> <p>Pengujian adanya autokorelasi atau serial korelasi dimana nilainya akan mendekati 0 dan q stat tidak signifikan. Hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai chi-square signifikan.</p> <p>5. <i>Serial Correlation LM</i></p> <p>Untuk pengujian asumsi homoskedastisitas pada model dengan hipotesa awal homoskedastisitas.</p> <p>H0 : Residual Konstan</p> <p>H1 : Residual tidak konstan/terjadi heteroskedastisitas</p>																																																																																																				

Nilai inflasi yang diperoleh dari hasil *forecast* menggunakan model ARIMA tersebut, kemudian di plot dengan data asli inflasi Kota Palangka Raya. Hasil plot sebagaimana dimaksud pada grafik berikut.



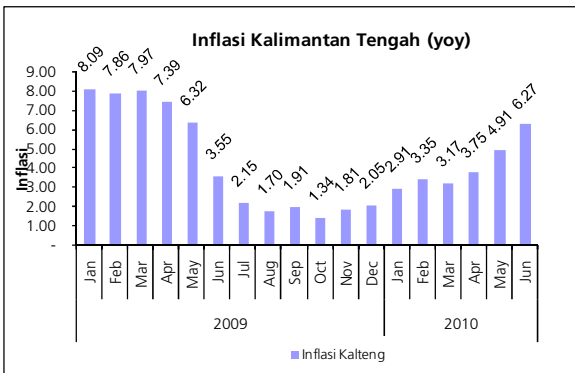
Berdasarkan hasil plot grafik dan model ARIMA yang digunakan, maka hasil *forecast* inflasi pada bulan triwulan III-2010 diperkirakan pada titik 7.00. Namun demikian, dilakukan penyesuaian terlebih dahulu sebelum menggunakan nilai tersebut sebagai informasi tingkat inflasi Kota Palangka Raya pada periode berjalan.

BAB II

Perkembangan Inflasi Daerah

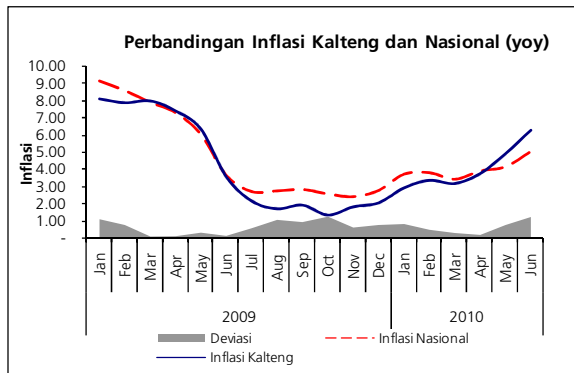
2.1. Gambaran Umum

Inflasi tahunan Kalteng yang merupakan gabungan dari Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan II-2010 masih menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu mencapai 6,27%(yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2010 yang tercatat sebesar 3,17%. Laju inflasi tahun kalender Kalteng sampai dengan Juni 2010 sebesar 3,62% (ytd). Sejalan dengan inflasi tahunan Kalteng, berdasarkan kota yang dihitung inflasinya⁶, Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan II-2010 laju inflasinya masing-masing sebesar 6,63% dan 5,81% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (3,40% dan 2,86%).



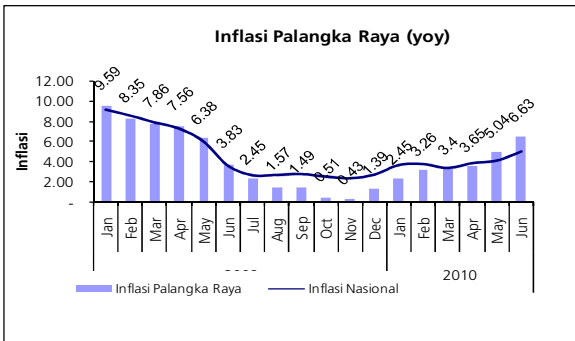
Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber :BPS (diolah)



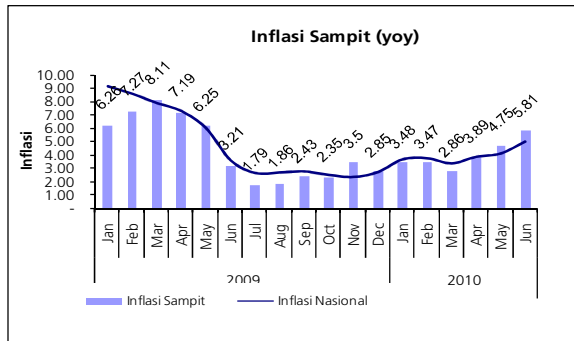
Grafik 2.2 Perbandingan Inflasi Kalteng dan Inflasi Nasional

Sumber :BPS (diolah)



Grafik 2.3 Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya (yoy)

Sumber :BPS (diolah)



Grafik 2.4 Perkembangan Inflasi Kota Sampit dengan Nasional

Sumber :BPS (diolah)

⁶ Kota Palangka Raya dan Sampit, masing-masing dengan bobot 55% dan 45% merupakan kota yang dihitung BPS untuk mewakili tingkat inflasi di Kalimantan Tengah.

Tekanan inflasi pada periode laporan, terutama dipengaruhi kenaikan harga bahan pokok, kenaikan harga emas, dan pengaruh isu kelangkaan BBM rumah tangga. Secara periodik, laju inflasi Kalteng, Kota Palangka Raya, serta Sampit kini sudah lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi nasional yang mencapai 5,05% (yoy) pada akhir triwulan laporan.

2.1.1. Sisi Penawaran

Ketergantungan pasokan barang dari luar Kalteng, khususnya bahan makanan, memberikan **tekanan inflasi yang disebabkan pengaruh perubahan cuaca pada jumlah panen bahan makanan di sentra-sentra produksi dan distribusi sehingga pasokan terbatas dan terjadi kenaikan harga pada triwulan II-2010.**

Selain itu, kenaikan harga beras jenis premium yang mayoritas di konsumsi oleh masyarakat Kalteng juga ikut memberi sumbangan pada inflasi di provinsi Kalteng. Dari pemantauan terhadap harga bahan kebutuhan pokok, terdapat beberapa komoditas di masing-masing Kota Palangka Raya dan Sampit mengalami kenaikan sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 2.1 Perkembangan Harga di Kota Palangka Raya

Jenis	Kualitas/	Satuan	Aug-09	Sep-09	Oct-09	Nov-09	Dec-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10	Jun-10
Beras	Pandan Wangi	kg	6,167	6,167	6,167	6,167	6,292	6,750	6,750	6,670	8,563	12,000	12,500
	Karang Dukuh	kg	7,250	7,250	7,250	7,500	7,500	7,850	7,850	8,020	8,375	11,167	11,400
	Pangkuh	kg	5,500	5,500	5,500	5,500	5,500	5,700	5,600	5,630	6,413	6,750	6,800
	Siam U Mutiara	kg	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,500	7,500	7,560	6,588	5,917	6,000
	SMU	kg	6,500	6,500	6,500	6,500	6,500	7,000	7,000	7,170	8,563	11,333	11,800
Beras	Siam U Tamban	kg	6,528	6,500	6,000	6,000	6,000	6,500	6,500	6,650	7,438	8,500	8,600
	HE		6,461	6,458	6,397	6,458	6,480	6,939	6,930	6,964	7,611	8,999	9,193
Tepung Terigu	Kompas	kg	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500
Tepung Terigu	Semar	kg	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000
Susu Bubuk	Bendera 400 gram	doos	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000
Susu Bubuk	Dancow madu 400 gr	doos	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,000	32,000
Susu untuk balita	SGM 2 300 GR *)	doos	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000
Susu untuk Balita	Dancow balita 400 gr	doos	32,833	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,000	32,000
Susu untuk bayi	SGM - 1 300 gr	doos	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000
Susu Untuk Bayi	Lactogen - 1 400 gr	doos	33,000	33,000	33,000	33,000	33,000	33,000	33,000	33,000	33,000	32,500	32,500
Susu kental manis	Bendera 397 gr	kaleng	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,750	7,750
	Indomilk 397 gr	kaleng	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500
Daging ayam kampung	tanpa jeroan	kg	44,500	47,833	45,000	45,000	45,000	45,000	44,500	43,200	43,000	43,333	44,000
Daging ayam ras	tanpa jeroan	kg	23,111	26,500	25,500	27,000	26,250	23,500	24,000	27,400	26,000	24,333	24,600
Daging sapi	cincang/tetelan	kg	38,333	35,000	35,000	35,000	35,000	37,500	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000
Daging Sapi	kwalitas biasa	kg	75,000	72,500	72,500	75,000	75,000	80,000	72,500	74,833	75,000	71,667	71,833
Telur ayam kampung	sedang baik	butir	1,192	1,100	1,150	1,250	1,263	1,275	1,275	1,320	1,425	1,517	1,530
	besar	butir	1,150	1,100	1,100	1,100	1,100	1,100	1,100	1,080	1,100	1,067	1,080
Telur ayam ras	kecil	butir	917	900	900	900	900	900	900	885	900	867	880
	putih bersih	10 biji	4,500	5,000	4,500	4,000	4,000	4,000	4,000	4,500	4,500	4,500	4,500
Tempe	putih bersih	kg	8,150	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000
Bawang merah	besar bersih	kg	16,667	11,333	10,000	14,000	14,000	12,500	13,944	15,333	15,750	18,833	19,900
Cabe Merah	besar segar	kg	20,000	22,500	35,000	40,000	35,000	35,000	30,000	29,500	30,000	46,667	52,000
	Rata2 Geometrik		20,000	22,361	35,000	40,000	35,000	35,000	30,000	29,477	30,000	46,667	51,916
Cabe rawit	tiung	kg	25,833	29,167	35,000	30,000	28,750	35,000	30,833	34,000	32,500	37,500	42,500

Jenis	Kualitas/	Satuan	Aug-09	Sep-09	Oct-09	Nov-09	Dec-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10	Jun-10
Minyak goreng botol	Bimolu spesial	liter	12,500	12,500	12,750	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500
	Filma	liter	12,250	12,250	12,250	11,750	11,750	11,750	11,750	11,750	12,250	12,250	12,250
Minyak Goreng	Damai curah	liter	8,065	8,468	8,065	8,065	8,065	8,468	8,871	8,871	8,837	8,871	8,871
	Tropical	liter	12,500	12,500	12,500	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250
	Rata2 Geometrik		11,358	11,358	11,358	40,000	35,000	35,000	30,000	29,477	30,000	12,000	11,893
Gula pasir	S.H.S. I	kg	8,550	8,550	8,550	9,500	9,500	11,125	11,000	10,533	9,667	11,893	8,900
Sabun cream deterjen	Ekonomi	bks	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	8,833	4,500
	Air mas	bks	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,500	4,250
Sabun deterjen bubuk	So klin power	kemas	15,500	15,500	15,500	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000
Sabun deterjen bubuk	Rinso 1 kg	kemas	14,694	14,694	14,694	13,250	13,250	13,250	13,250	13,350	13,750	13,750	13,750
	Daia 1 kg	kemas	14,000	14,000	14,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000
Semen	Gresik (40 kg)	zak	40,000	40,000	40,000	41,000	41,000	43,000	48,333	45,200	46,000	45,000	44,800
	Tonasa (40 kg)	zak	39,500	39,500	39,500	39,500	39,500	41,000	46,667	43,000	44,500	42,667	42,200
	HE		41,000	41,000	41,000	41,000	39,748	39,748	39,748	39,748	39,748	43,815	43,477
Emas perhiasan	23 KARAT	gram	270,000	270,000	270,000	265,000	265,000	265,000	265,000	265,000	265,000	268,333	269,000
Emas perhiasan	24 KARAT	gram	306,667	306,667	306,667	330,000	332,500	326,667	328,889	327,000	322,500	342,500	343,500
	HE		286,952	286,952	286,952	281,319	280,429	281,319	280,429	281,319	280,429	284,441	285,141
Kedelei	Baik kering	kg	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500

Sumber Data BPS Diolah

Tabel 2.2 Perkembangan Harga di Kota Sampit

NO.	JENIS BARANG	KUALITAS / MEREK	SATUAN	Sep-09	Oct-09	Nov-09	Dec-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10
1	BERAS	PAGATAN	KG	5,500	5,500	5,500	5,833	5,550	5,900	6,000	5,000	5,000
		SIAM LANTIK	KG	5,500	5,500	6,000	6,333	6,750	7,000	7,000	7,000	7,000
		DUA ANAK	KG	7,500	7,500	7,500	7,750	7,900	8,000	8,000	9,000	8,000
		KURA - KURA*	KG	7,500	7,500	7,500	7,500	7,600	7,700	8,000	7,500	8,000
2	TEPUNG TERIGU	CAKRA KEMBAR	KG	8,000	8,000	8,000	7,583	7,500	7,500	7,500	7,000	7,500
		SEGITIGA BIRU	KG	7,500	7,500	7,500	7,083	7,000	7,000	7,000	7,000	7,500
3	DAGING AYAM KMPG	TANPA JEROAN	KG	47,500	45,500	45,500	44,667	40,500	41,750	42,500	43,000	41,000
4	DAGING AYAM RAS	TANPA JEROAN	KG	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000	24,500	25,000
5	DAGING SAPI	BISTIK	KG	79,000	76,000	76,000	75,167	78,000	77,000	77,000	76,000	76,000
		CINCANG/TETELAN	KG	45,000	43,000	43,000	43,167	45,500	45,500	45,500	45,500	45,500
		HAS	KG	79,000	76,000	76,000	75,167	78,000	77,000	77,000	76,000	76,000
		KWALITAS BIASA	KG	76,000	73,000	73,000	71,667	75,000	75,500	74,000	74,000	74,000
6	TELUR AYAM KMPG	BESAR	BUTIR	1,900	1,900	1,900	1,900	1,950	2,000	2,000	2,000	2,000
		BESAR	KG	15,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000
8	BAWANG MERAH	BERSIH,BESAR	KG	13,500	11,500	12,688	13,781	12,625	13,625	14,000	15,000	14,500
		BERSIH,SEDANG	KG	11,500	11,500	12,688	13,781	12,000	13,250	12,000	13,000	13,500
9	CABE MERAH	BESAR SEGAR	KG	19,000	21,000	26,250	21,542	28,750	26,750	23,750	31,000	34,000
10	CABE RAWIT	MASIH SEGAR	KG	25,000	25,000	26,250	22,625	31,625	32,375	25,000	21,000	22,750
11	MINYAK GORENG	BIMOLI 1 LITER SPESIAL	BOTOL	13,000	13,000	13,000	13,000	12,000	12,500	13,000	13,000	13,000
		CURAH 1 LITER	KEMAS	8,000	9,000	9,000	9,000	9,625	9,250	9,000	13,000	13,000
12	GULA PASIR	KRISTAL	KG	12,000	12,000	12,375	12,479	12,625	12,500	12,500	12,000	12,000
		S.H.S. I	KG	9,000	9,900	9,600	10,183	11,125	11,000	10,750	8,000	8,000
		GULAKU	KG	12,000	12,000	12,375	12,563	12,625	12,500	12,500	13,500	14,000
13	SEMEN	GRESIK 40 KG	ZAK	40,000	4,000	40,000	40,000	40,000	42,000	45,000	45,000	45,000
		TONASA 40 KG	ZAK	38,000	38,000	38,000	38,000	38,000	40,000	42,000	42,000	42,000
		HOLCIM 40 KG	ZAK	38,000	38,000	38,000	38,000	38,000	40,000	42,000	42,000	42,000
14	SABUN CREAM DETERGEN	EKONOMI	KEMAS	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
		CEMERLANG	KEMAS	3,500	3,500	3,500	3,500	4,500	4,500	4,000	4,000	4,000
		AIR MAS	KEMAS	4,000	4,000	4,000	4,000	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500
		WINGS 500 GR	KEMAS	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
15	EMAS PERHIASAN	22 KARAT ITALY/70%	GRAM	250,000	260,000	261,250	270,208	262,500	265,000	265,000	265,000	278,750
		24 KARAT AMERIKA/99%	GRAM	310,000	330,000	338,750	348,542	342,500	340,000	335,000	340,000	351,250
16	TAHU MENTAH	PUTIH BERSIH	10 BIJI	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
17	TEMPE	BAIK BERSIH	KG	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000

sumber data BPS diolah

Adapun komoditas yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah beras, daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai merah dan cabe rawit. Sementara itu, harga emas perhiasan sempat memberikan tekanan harga pada bulan Mei di triwulan II-2010.

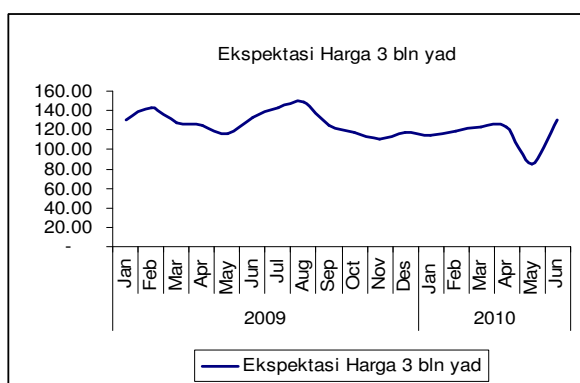
2.1.2. Sisi Permintaan

Tingkat permintaan pada periode laporan, dipengaruhi oleh konsumsi pada saat Pemilihan Umum Kepala Daerah (PILKADA) dan musim liburan sekolah yang terjadi di penghujung triwulan ini. Namun demikian, peningkatan pada sisi permintan tersebut tidak

sebesar pengaruh dari sisi penawaran (distribusi dan pasokan) sebagai faktor utama yang berkontribusi pada laju inflasi di Kalteng.

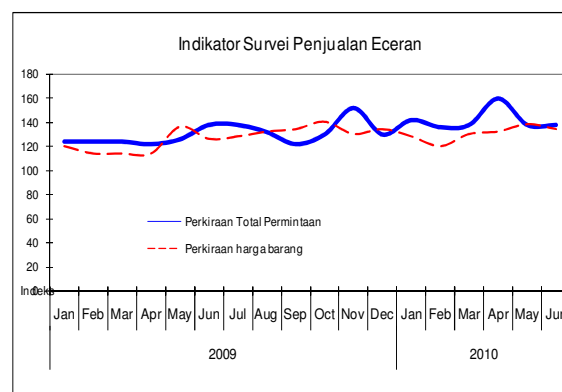
2.1.3. Ekspektasi Masyarakat

Peningkatan inflasi pada triwulan laporan dikonfirmasi oleh ekspektasi masyarakat yang tercermin melalui grafik survei konsumen terhadap harga untuk tiga bulan mendatang, dengan ekspektasi tertinggi terjadi pada komoditas bahan makanan dan makanan jadi, rokok, dan tembakau bahwa harga akan meningkat sampai dengan triwulan laporan. Selain itu, berdasarkan survei penjualan eceran, masyarakat juga memperkirakan bahwa harga dan permintaan barang cenderung meningkat pada triwulan laporan.



Grafik 2.5 Ekspektasi Harga 3 bulan y.a.d.

Sumber : Survei Konsumen BI Palangka Raya

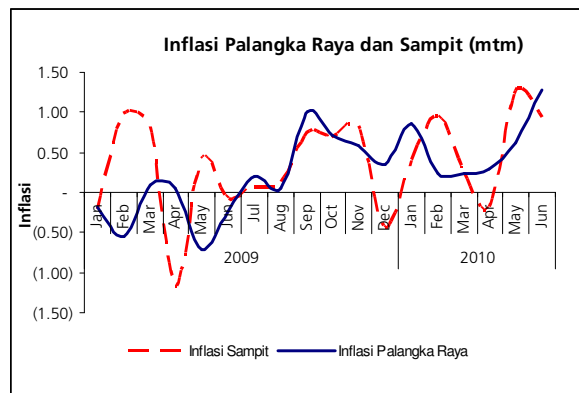


Grafik 2.6 Perkiraan Harga Barang dan Permintaan 3 bulan y.a.d.

Sumber : SPE BI Palangka Raya

2.2. Inflasi Bulanan (mtm)

Selama triwulan laporan, baik Kota Palangka Raya maupun Sampit mengalami inflasi. Laju inflasi bulanan di Kota Palangka Raya triwulan II-2010 cenderung mengalami peningkatan. Laju inflasi tertinggi di Kota Palangka Raya terjadi pada Juni 2010 mencapai 1,28%, dengan kontribusi terbesar pada kelompok bahan makanan (3,34%) dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (0,84%). Sedangkan laju inflasi tertinggi Kota Sampit terjadi pada Mei 2010 mencapai 1,26% dengan sumber tekanan berasal dari kelompok bahan makanan (3,83%). Laju inflasi tertinggi Kalteng yang merupakan gabungan kedua kota tersebut terjadi pada bulan Juni 2010 mencapai 2,04%.



Grafik 2.7 Inflasi mtm Palangka Raya dan Sampit

Sumber :BPS (diolah)

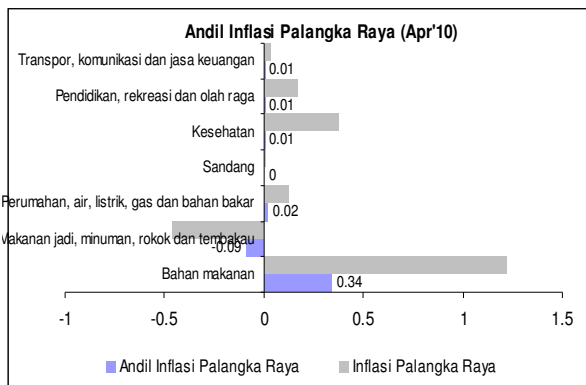
Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran

A Palangka Raya		Inflasi mtm 2010		
No	Kelompok Pengeluaran	Apr	Mei	Jun
	Umum	0.30	0.62	1.28
1	Bahan makanan	1.22	2.15	3.34
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	(0.46)	(0.16)	0.52
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.12	(0.12)	0.84
4	Sandang	0.01	0.40	0.76
5	Kesehatan	0.38	0.32	0.30
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.17	-	-
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.03	0.11	(0.01)
B Sampit		Apr	Mei	Jun
	Umum	(0.19)	1.26	0.94
1	Bahan makanan	(1.07)	3.83	2.06
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	0.39	(0.04)	(0.13)
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.05	(0.10)	0.76
4	Sandang	0.18	2.67	2.19
5	Kesehatan	0.17	0.01	0.07
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	(0.01)	-	(0.03)
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.16	(0.32)	0.01
C Kalimantan Tengah		Apr	Mei	Jun
	Umum	0.09	0.90	2.04

Sumber :BPS (diolah)

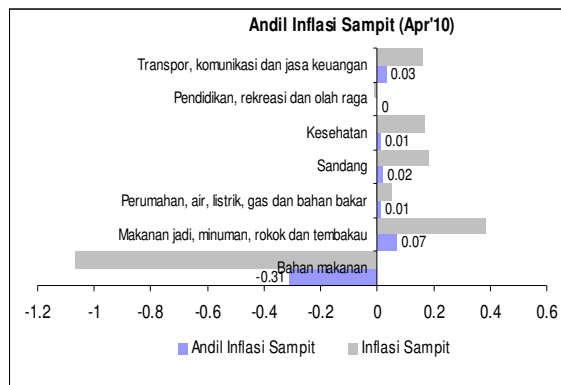
Inflasi April 2010

Laju inflasi bulanan Kota Palangka Raya pada April 2010 masing-masing sebesar 0,30%, sedangkan Sampit mengalami deflasi 0,19%. Sementara itu, laju inflasi Kalteng tercatat sebesar 0,09%. Kenaikan pada indeks harga kelompok (IHK) bahan makanan mendorong inflasi di Kota Palangka Raya sedangkan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau menjadi pendorong inflasi di Sampit. Tekanan harga komoditas beras merupakan faktor utama penekan inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit.



Grafik 2.8 Andil Inflasi Palangka Raya April 2010

Sumber :BPS (diolah)



Grafik 2.9 Andil Inflasi Sampit April 2010

Sumber :BPS (diolah)

Berdasarkan sumbangannya terhadap inflasi Kota Palangka Raya, kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi tertinggi yaitu 0,34% diikuti oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,02%. Sementara itu, sumbangan inflasi tertinggi di Kota Sampit terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mencapai 0,07%, namun demikian andil deflasi lebih banyak mempengaruhi tingkat inflasi di Sampit terutama pada kelompok bahan makanan sebesar 0,34%.

Tabel 2.4 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi April 2010

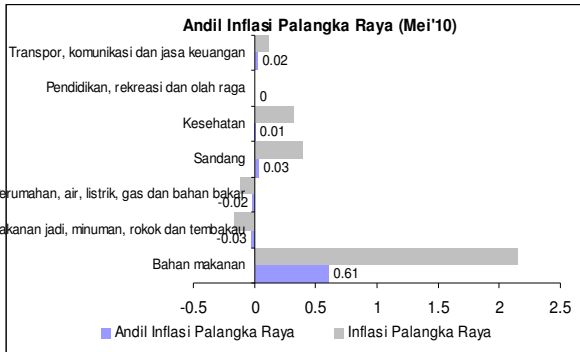
	Palangka Raya	Sampit
No	Inflasi	Inflasi
1	Beras	Tomat sayur
2	Tomat sayur	Bawang merah
3	Bawang putih	Jeruk
4	Sawi Hijau	Tauge/kecambah
5	Ikan Patin	Ikan gabus
No	Deflasi	Deflasi
1	Daging ayam ras	Daging ayam ras
2	Gula pasir	Beras
3	Ikan gabus	Kacang panjang
4	Ikan baung	Ikan bandeng
5	Semangka	Ketimun

Sumber :BPS (diolah)

Tabel 2.4 di atas menunjukkan 5 komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di Kota Palangka Raya maupun Sampit. Di Palangka Raya, beras tercatat sebagai komoditas utama penyumbang inflasi. Sedangkan di Sampit adalah tomat sayur.

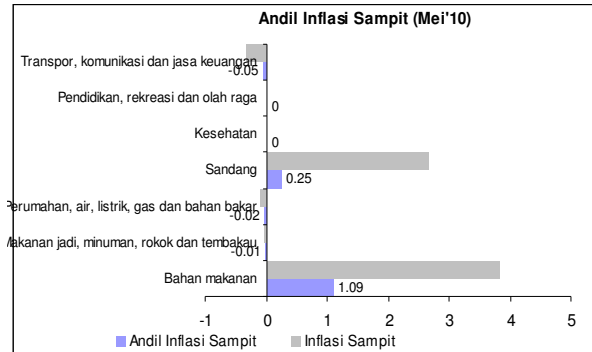
Inflasi Mei 2010

Memasuki bulan Mei 2010, tekanan inflasi di Kota Palangka Raya mengalami peningkatan menjadi 0,62%. Hal yang serupa terjadi di Sampit, dimana inflasi mengalami peningkatan menjadi 1,26%. Tekanan inflasi ini masih dipengaruhi akibat terjadinya kenaikan harga komoditas beras. Dengan demikian, komoditas pada kelompok bahan makanan memberikan andil tertinggi inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit.



Grafik 2.10 Andil Inflasi Palangka Raya Mei 2010

Sumber :BPS (diolah)



Grafik 2.11 Andil Inflasi Sampit Mei 2010

Sumber :BPS (diolah)

Berdasarkan sumbangannya, kelompok bahan makanan memberikan sumbangan terbesar yaitu 0,62% di Kota Palangka Raya. Sementara itu, tekanan inflasi di kelompok bahan makanan dengan sumbangan sebesar 1,09% dan kelompok sandang sebesar 0,25%, memberikan andil yang tinggi terjadinya kenaikan inflasi di Kota Sampit.

Tabel 2.5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Mei 2010

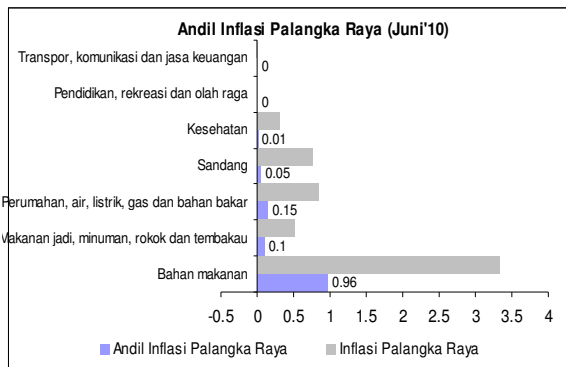
	Palangka Raya	Sampit
No	Inflasi	Inflasi
1	Beras	Emas perhiasan
2	Jeruk	Beras
3	Bawang putih	Jagung muda
4	Saluang	Kacang panjang
5	Kangkung	Bawang putih
No	Deflasi	Deflasi
1	Daging ayam ras	Telepon seluler
2	Ikan patin	Ikan bawal
3	Udang basah	Daging ayam ras
4	Ikan mas	Mesin cuci
5	Gula pasir	Rimbang/tekokak

Sumber :BPS (diolah)

Sebagaimana tabel 2.5 terlihat bahwa komoditas beras mempengaruhi inflasi baik di Kota Palangka Raya maupun Sampit. Selain itu, kenaikan harga emas memberikan kontribusi terjadinya lonjakan inflasi bulanan di Sampit yang pada bulan sebelumnya mengalami deflasi.

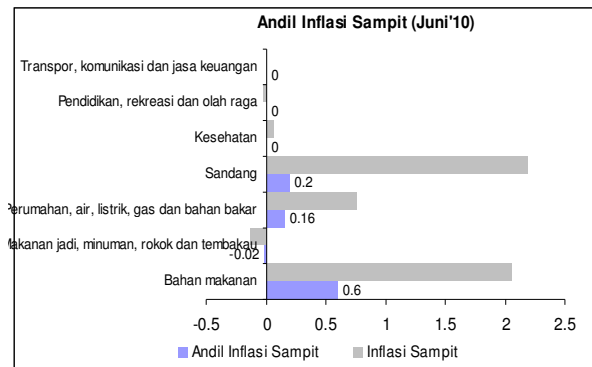
Inflasi Juni 2010

Selanjutnya pada Juni 2010, inflasi masih terjadi di kedua kota, namun demikian terjadi penurunan inflasi Sampit yang tidak terlalu besar nilainya yaitu dari 1,26% menjadi 0,943%, sementara Kota Palangka Raya mengalami peningkatan dari 0,62% menjadi 1,28%. Pada bulan ini, inflasi Kota Palangka Raya tertinggi dialami oleh kelompok bahan makanan (3,34%). Kenaikan juga terjadi pada kelompok komoditas lainnya yaitu sebesar 0,30 – 0,84 yang turut menekan laju inflasi Palangka Raya. Sementara itu, kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan dan kelompok sandang masing-masing sebesar 2,06% dan 2,19% memicu terjadinya tekanan inflasi di Kota Sampit.



Grafik 2.12 Andil Inflasi Palangka Raya Juni 2010

Sumber :BPS (diolah)



Grafik 2.13 Andil Inflasi Sampit Juni 2010

Sumber :BPS (diolah)

Sumbangan inflasi Kota Palangka Raya pada Juni 2010 masih didominasi oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,96%, kemudian kelompok perumahan, air, listrik, gas sebesar 0,15%, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,1%, kelompok sandang sebesar 0,05%, dan kelompok kesehatan 0,01%. Selanjutnya, Sampit mendapatkan sumbangan terbesar dari kelompok bahan makanan sebesar 0,6%, kelompok sandang dengan andil sebesar 0,2% dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan andil 0,16%.

Tabel 2.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Maret 2010

	Palangka Raya	Sampit
No	Inflasi	Inflasi
1	Bahan bakar RT	Cabe Rawit
2	Bawang Merah	Emas Perhiasan
3	Rokok Kretek Filter	Beras
4	Cabe Rawit	Bahan Bakar RT
5	Cabe Merah	Bawang Merah
No	Deflasi	Deflasi
1	Jeruk	Udang Basah
2	Ikan Baung	Daging Ayam Ras
3	Daging Ayam Ras	Gula Pasir
4	Gula Pasir	Ikan Tongkol
5	Kelapa	Bayam

Sumber :BPS (diolah)

Sebagaimana tabel 2.6 di atas, cabai rawit menjadi komoditas utama penyumbang inflasi baik di Kota Palangka Raya maupun Sampit. Sementara itu, pengaruh kelangkaan pasokan BBM yang terjadi pada bulan tersebut mempengaruhi tingkat inflasi baik di Kota Palangka Raya maupun Sampit.

2.3. Inflasi Triwulanan (qtq)

Secara triwulanan, perkembangan inflasi di Kalteng pada periode laporan meningkat dari 1,46% menjadi 2,13%, selanjutnya inflasi Kota Sampit juga meningkat dari triwulan I-2010 dari 1,62% menjadi 2,02%. Begitu pula di Kota Palangka Raya terjadi peningkatan inflasi yaitu dari 1,32% menjadi 2,21%. Hampir seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, kecuali kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mengalami deflasi di Kota Palangka Raya, serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami deflasi di Sampit.

Peningkatan laju inflasi triwulanan di Kota Palangka Raya pada triwulan II-2010 sebesar 2,21% dipengaruhi oleh tingkat inflasi kelompok komoditas seperti kelompok bahan makanan dari 3,05% menjadi 3,39%, diikuti dengan kelompok sandang dari 0,74% menjadi 1,18%. Sementara itu, Kota Sampit mengalami kenaikan inflasi pada kelompok komoditas bahan makanan, dari 4,22% menjadi 4,83% dan kelompok sandang dari deflasi 1,60% menjadi inflasi 5,11%.

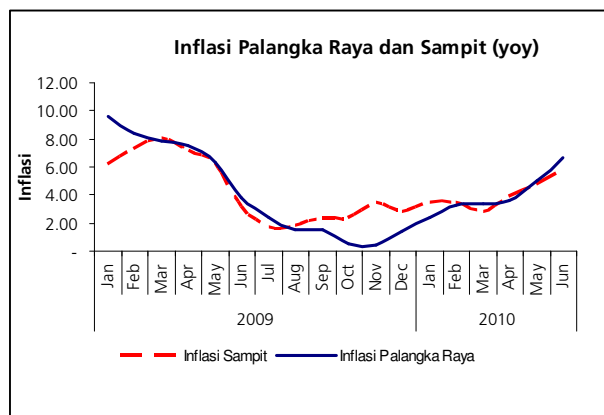
Tabel 2.7 Perkembangan Inflasi Triwulanan Menurut Kelompok Pengeluaran

A		Inflasi qtq 2010			
No	Palangka Raya Kelompok Pengeluaran	Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	1.32	0.77	1.15	2.21
1	Bahan makanan	3.05	2.32	4.37	3.39
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	1.19	(0.47)	(0.87)	(0.11)
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.72	0.44	0.03	0.84
4	Sandang	0.74	0.67	0.32	1.18
5	Kesehatan	1.34	1.71	0.93	1.01
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.08	0.20	0.17	0.17
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.04	0.06	0.15	0.13
B					
	Sampit	Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	1.62	1.02	1.31	2.02
1	Bahan makanan	4.22	1.26	2.85	4.83
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	2.54	2.60	0.92	0.21
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.29	0.48	0.30	0.72
4	Sandang	(1.60)	0.23	2.82	5.11
5	Kesehatan	0.75	0.62	0.68	0.25
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.20	0.33	0.33	(0.04)
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.38	0.35	(0.14)	(0.15)
C					
	Kalimantan Tengah	Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	1.46	0.88	1.22	2.13

Sumber :BPS (diolah)

2.4. Inflasi Tahunan (yoy) dan Inflasi Tahun Kalender (ytd)

Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan II-2010 tercatat masing-masing sebesar 6,63% dan 5,81% meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,40% dan 2,86%. Pengaruh kenaikan beberapa harga komoditas dan tingkat konsumsi yang semakin membaik cenderung memberikan tekanan inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit pada periode laporan.



Grafik 2.14 Inflasi Tahunan Palangka Raya dan Sampit

Sumber :BPS (diolah)

Laju inflasi tertinggi di Kota Palangka Raya berasal dari kelompok bahan makanan yang meningkat signifikan dari 6,15% di triwulan I-2010 menjadi 14,56% pada triwulan laporan. Selanjutnya, laju inflasi di Sampit juga dipengaruhi oleh kenaikan pada kelompok bahan makanan yang sebelumnya mencapai 5,53% menjadi 13,89%.

Tabel 2.8 Perkembangan Inflasi Tahunan (yoy) Menurut Kelompok Pengeluaran

A Palangka Raya		Inflasi yoy 2010			
No	Kelompok Pengeluaran	Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	3.40	3.65	5.04	6.63
1	Bahan makanan	6.15	7.58	13.16	14.56
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	6.43	5.74	4.36	4.67
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.02	(0.15)	0.30	1.25
4	Sandang	3.05	3.46	4.92	4.75
5	Kesehatan	3.90	3.65	3.03	3.34
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.10	0.11	0.10	0.10
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.61	0.65	0.76	0.75
B Sampit		Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	2.86	3.89	4.75	5.81
1	Bahan makanan	5.53	7.91	11.55	13.89
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	6.84	7.11	6.53	6.04
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	2.23	2.26	0.54	1.42
4	Sandang	(5.26)	(2.09)	2.09	4.28
5	Kesehatan	1.69	1.83	1.41	1.39
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	2.99	2.78	2.58	2.55
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.28	0.37	0.05	0.63
C Kalimantan Tengah		Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	3.16	3.76	4.91	6.27

Sumber :BPS (diolah)

Inflasi tahun kalender (ytd) atau inflasi yang terjadi sepanjang tahun 2010, selama triwulan kedua lebih besar terjadi di Kota Sampit yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,62% menjadi 3,68%. Kelompok bahan makanan masih memberikan andil tertinggi sampai dengan triwulan kedua ini. Selanjutnya, inflasi tahun kalender Kota Palangka Raya juga mengalami peningkatan dari 1,32% menjadi 3,57%.

Tabel 2.9 Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran

A Palangka Raya		Inflasi ytd 2010			
No	Kelompok Pengeluaran	Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	1.32	1.63	2.26	3.57
1	Bahan makanan	3.05	4.30	6.55	6.55
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	1.19	0.72	0.56	1.08
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.72	0.84	0.72	1.57
4	Sandang	0.74	0.75	1.15	1.92
5	Kesehatan	1.34	1.72	2.05	2.36
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.08	0.25	0.25	0.25
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.04	0.07	0.18	0.17
B Sampit		Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	1.62	1.43	2.71	3.68
1	Bahan makanan	4.22	3.11	7.06	9.26
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	2.54	2.94	2.90	2.76
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.29	0.35	0.25	1.01
4	Sandang	(1.60)	(1.42)	1.22	3.43
5	Kesehatan	0.75	0.92	0.93	1.00
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.20	0.19	0.19	0.16
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.38	0.55	0.22	0.23
C Kalimantan Tengah		Mar (Q1'10)	Apr	Mei	Jun
	Umum	1.46	1.54	2.46	3.62

Sumber :BPS (diolah)

Boks 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Tabunganku

Masyarakat Indonesia secara umum dinilai belum memanfaatkan jasa perbankan terutama layanan tabungan secara optimal. Masyarakat tersebut juga ditengarai belum membudayakan menabung untuk menopang kehidupannya. Menindaklanjuti permasalahan itu, perbankan nasional pada Februari 2010 mencanangkan gerakan Indonesia menabung dengan menerbitkan produk bersama bernama "Tabunganku"⁷. Sampai dengan Juni 2010, belum dilakukan pengukuran di Kalimantan Tengah bagaimana efektifitas produk ini guna menumbuhkan budaya menabung dan pemanfaatan jasa perbankan masyarakat lokal terutama masyarakat kelas menengah bawah.

Untuk mengetahui kinerja produk tabunganku dilakukan survei terhadap nasabah bank umum syariah dan konvensional (125 orang) dan masyarakat

umum 200 orang. Pemilihan responden dengan pembagian masyarakat umum dan nasabah untuk memperoleh gambaran kinerja pemasaran dan manfaat produk Tabunganku pada masyarakat

Sampai dengan Mei 2010, jumlah rekening produk Tabunganku yang telah dihimpun perbankan mencapai 1.321 rekening sebesar Rp1,14 miliar dengan rata-rata per rekening sebesar Rp860.166,-.

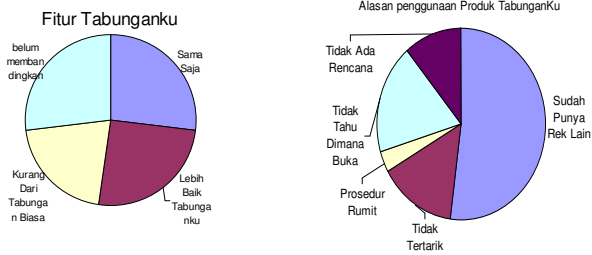
I. Persepsi Masyarakat.

Responden survei persepsi masyarakat terhadap produk penghimpunan dana "Tabunganku" sebagian besar telah aware dengan adanya produk Tabunganku. Hal ini mencerminkan sosialisasi melalui berbagai media direspon positif oleh masyarakat. Bagi masyarakat umum, media masa merupakan saluran informasi yang paling baik yang diterima masyarakat untuk memperoleh informasi tabunganku. Bagi nasabah informasi sebagian besar diperoleh melalui petugas bank.

Beralih pada fitur produk berdasarkan pengetahuan yang diperoleh responden, sebagian besar responden mengungkapkan belum membandingkan produk Tabunganku dengan tabungan biasa. Khusus bagi nasabah Tabunganku mengungkapkan 25% responden mengungkapkan lebih baik dari produk tabungan lainnya. Sebanyak 21% merasa

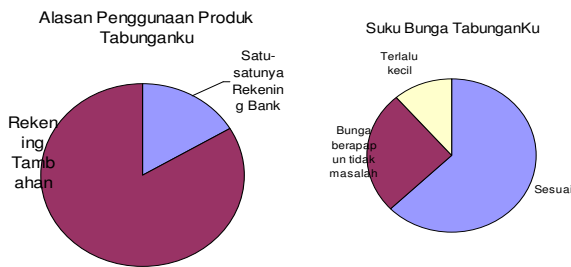
⁷ Tabunganku adalah produk tabungan tanpa biaya administrasi. Syarat Tabunganku adalah setoran awal bank umum 20 ribu rupiah dengan sistem perhitungan bunga non progresif. Tingkat suku bunga Tabunganku per tahun bank umum konvensional (1) saldo 0 - 500 ribu rupiah: bunga 0%, (2) saldo 500 ribu - 1 juta: bunga 0.25% dan (3) saldo > 1 juta: bunga 1%. Segmentasi tabunganku adalah masyarakat kelas menengah dan kecil serta pengusaha kecil. Tujuannya untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan jasa perbankan.

produk tabungan lainnya lebih baik dari Tabunganku.



II. Harapan Responden

Responden masyarakat sebagian besar belum memiliki rekening produk Tabunganku dan hanya 15% responden yang memiliki produk Tabunganku atas nama sendiri dan atau anak yang bersangkutan. Sebanyak 43% responden mengungkapkan bahwa alasan tidak memanfaatkan produk Tabunganku karena sudah memiliki rekening tabungan bank. Sementara 12,50% responden lainnya tidak memiliki ketertarikan menggunakan produk ini.



Beralih kepada responden nasabah Tabunganku, sebagian besar merupakan rekening tambahan dan hanya 16,47% responden yang mengungkapkan Tabunganku merupakan rekening satu-satunya yang dimiliki responden.

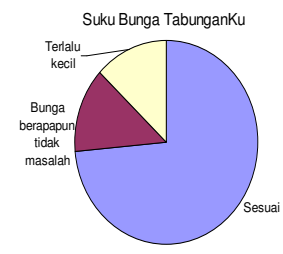
Selanjutnya, pengukuran ekspektasi masyarakat terhadap jumlah setoran awal. Bagi responden masyarakat sebagian besar mengungkapkan jumlah setoran sebesar Rp20.000,- (bank Umum) dan Rp10.000,- (BPR) telah sesuai. Begitu pula, dengan responden nasabah.

Terkait dengan tingkat suku bunga Tabunganku, responden nasabah mengungkapkan telah sesuai dan berapapun bunga yang ditetapkan bank

tidak dipermasalahkannya nasabah. Hanya sebagian kecil nasabah (11%)

mengharapkan bunganya ditingkatkan menjadi kisaran 2%-5%. Begitupula dengan responden masyarakat suku bunga yang ditetapkan bank saat ini telah sesuai dengan harapan. Hanya 13% responden yang mengharapkan bunganya dinaikkan menjadi 2%.

Lebih lanjut, terkait dengan jumlah tarikan minimum sebesar Rp100.000,- (Bank Umum) dan Rp50.000,- (BPR) sebagian besar responden mengatakan telah sesuai dan hanya 20% responden menginginkan penarikan minimum Rp200.000,- bagi bank umum dan Rp100.000,- bagi BPR.



III. Kesimpulan

Dilihat menurut perkembangannya persepsi masyarakat cukup baik terhadap produk TabunganKu, sosialisasi berjalan dengan baik dan hanya sebagian kecil masyarakat yang tidak terinformasikan mengenai produk ini.

Fitur/layanan yang di tawarkan bank juga relatif sesuai dengan harapan masyarakat. Namun demikian, upaya

peningkatan layanan dinilai menjadi fokus perhatian untuk peningkatan dan pengembangan produk pada masa yang akan datang. Hal ini tercermin dari sebagian besar rekening merupakan rekening tambahan yang keberlangsungannya masih belum dapat ditetapkan bank.

BAB III**Perkembangan Perbankan Daerah****3.1. Gambaran Umum**

Secara tahunan, pertumbuhan aset perbankan tercatat 5,80% (yoy) atau Rp10.094,29 miliar, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (9,33%). Begitu pula, dengan dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) sebesar 3,25% (yoy) atau Rp8.294,23 miliar melambat dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, nilai kredit yang disalurkan perbankan di Kalteng mengalami pertumbuhan lebih tinggi bila dibandingkan dengan DPK mencapai 18,28% (yoy) atau Rp5.814,27 miliar melambat dari triwulan sebelumnya (28,66%). Selanjutnya, efektivitas fungsi intermediasi perbankan yang terlihat dari perkembangan rasio kredit terhadap DPK atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 70,10% (yoy) lebih rendah dari triwulan sebelumnya (71,75%).

Peran serta perbankan dalam menggerakkan sektor UMKM melalui kredit UMKM tercatat sebesar 2,02% (yoy) atau Rp3.725,43 miliar melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, perlambatan tersebut disertai dengan penurunan risiko kredit UMKM dengan NPL tercatat sebesar 1,37%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (1,49%).

3.2. Perkembangan Kelembagaan

Secara kelembagaan, jumlah jaringan kantor bank di Kalimantan Tengah yaitu bank milik pemerintah daerah, bank BUMN, bank swasta nasional dan BPR mengalami pertambahan dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa investasi di sektor perbankan relatif menjanjikan dan diminati investor.

Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah

Jenis Bank	Tw IV-07	Tw I-08	Tw II-08	Tw III-08	Tw IV-08	Tw I-09	Tw II-09	Tw III-09	Tw IV-09	Tw I-10	Tw II-10
1. Bank Pemerintah											
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	78	78	79	82	95	95	95	95	104	104	104
2. Bank Pemerintah Daerah											
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	25	27	27	28	29	29	30	32	32	32	32
3. Bank Swasta Nasional											
- Jumlah Bank	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7
- Jumlah Kantor	6	7	10	11	14	14	15	15	17	18	19
4. Bank Perkreditan Rakyat											
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2

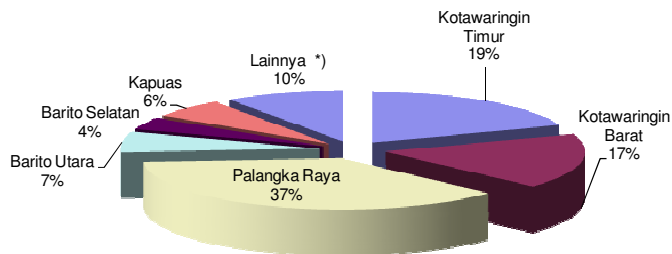
*) termasuk Kantor BRI unit

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Jumlah bank di Kalteng pada triwulan II-2010 adalah 14 bank yang terdiri dari 10 bank umum konvensional, 2 bank umum syariah dan 2 Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan jumlah jaringan kantor bank di Kalteng pada triwulan laporan sebanyak 155 kantor dengan komposisi 153 kantor bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 2 kantor BPR. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sudah beroperasi pada periode ini di Kota Palangka Raya sehingga dapat meningkatkan pelayanan perbankan kepada masyarakat di Kota Palangka Raya dan sekitarnya.

3.3. Perkembangan Aset

Total aset perbankan Kalteng pada triwulan ini mencapai Rp10.094 miliar, atau turun 5,80% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,33%. Menurut lokasi bank, Palangka Raya masih mendominasi persentase jumlah aset yaitu 37,06% atau Rp3.740,57 miliar dari total aset Kalteng. Peringkat kedua adalah Kotawaringin Timur sebesar Rp1.958,39 miliar (19,40%), disusul dengan Kotawaringin Barat sebesar Rp1.762,23 miliar (17,46%), Kabupaten Kapuas, Barito Utara, dan Barito Selatan masing-masing dengan nilai aset sebesar Rp610,66 miliar (6,05%), Rp656,22 miliar (6,50%), dan Rp388,64 miliar (3,85%). Selanjutnya, kabupaten lainnya yang terdiri dari Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau, Katingan, Gunung Mas, Murung Raya, dan Sukamara total asetnya sebesar Rp977,60 miliar (9,68%).

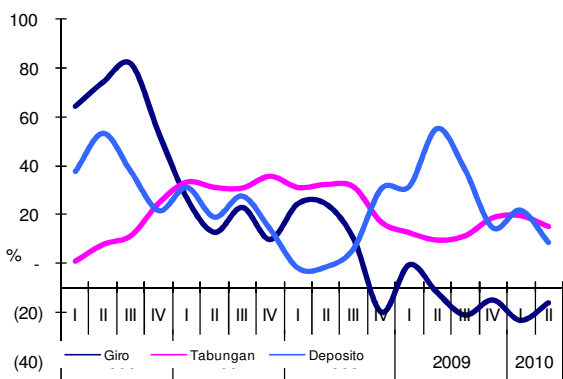


Grafik 3.1 Share Aset Perbankan Kabupaten/Kota Terhadap Kalimantan Tengah

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

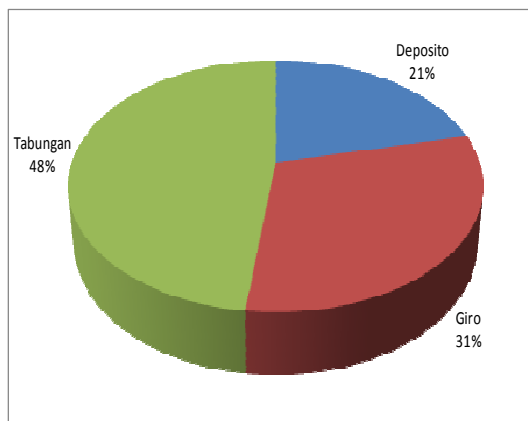
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kalteng triwulan ini tumbuh 3,25% (yoy) atau sebesar Rp8.294,23 miliar, melambat dari periode sebelumnya (6,49%). Jenis simpanan giro mengalami penurunan mencapai 21,04%. Namun demikian, simpanan masyarakat jenis deposito mengalami peningkatan sebesar 21,70%, tabungan tumbuh 18,44%. Penurunan DPK ditengarai akibat pengaruh penggunaan dana untuk keperluan pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah yang berlangsung di tingkat Provinsi dan 2 Kabupaten utama (Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat) pada triwulan laporan.



Grafik 3.2 Laju Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng (yoy)

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)



Grafik 3.3 Share Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan II-2010

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar yaitu Rp3.122,86 miliar (37,65%

dari total DPK Provinsi Kalimantan Tengah). Kabupaten Kotawaringin Timur berhasil menghimpun DPK sebesar Rp1.8814,73 miliar atau 22,69%. Selanjutnya, Kotawaringin Barat tercatat berhasil menghimpun dana dari masyarakat sebesar Rp1.093,57 miliar atau 13,18%.

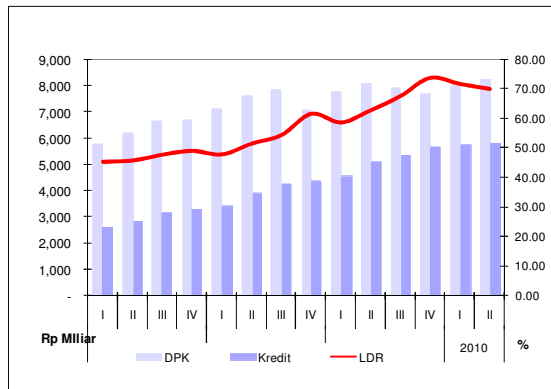
Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga Menurut Kab/Kota Kalteng Triwulan II-2010 (Rp Juta)

Kota/Kabupaten	Giro	Tab	Depo	Jumlah
Kotawaringin Timur	592,529	920,908	368,292	1,881,729
Kotawaringin Barat	316,767	557,080	219,718	1,093,565
Palangka Raya	697,707	1,620,259	804,890	3,122,856
Barito Utara	157,224	321,726	158,351	637,301
Barito Selatan	137,434	184,213	24,015	345,662
Kapuas	63,477	243,843	112,124	419,444
Lainnya *)	569,927	136,888	86,862	793,677
Jumlah	2,535,065	3,984,917	1,774,252	8,294,234

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya*) Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau, Katingan, Gunung Mas, Murung Raya, dan Sukamara

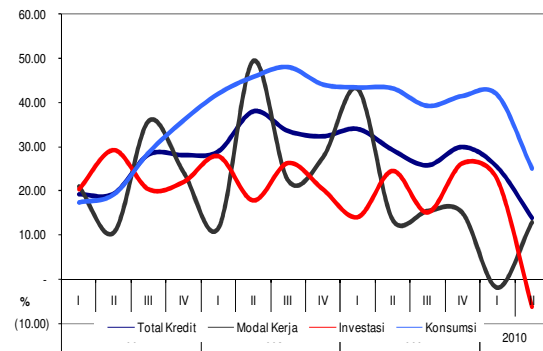
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit

Perkembangan penyaluran kredit pada triwulan laporan melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dari 28,66% (yoy) menjadi 18,28%. Meski melambat, namun tingkat penyaluran kredit perbankan Kalteng masih cukup tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK yang hanya sebesar 3,25% (yoy). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan yang mencapai 70,10%.



Grafik 3.4 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan Kalimantan Tengah

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)



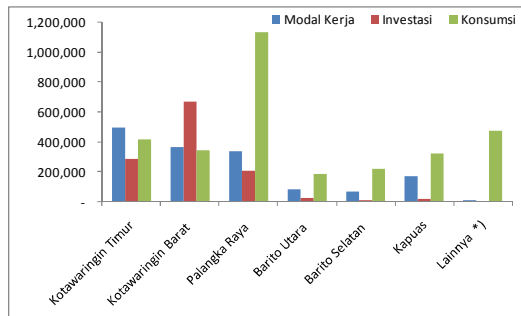
Grafik 3.5 Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Dari sisi penggunaan, kredit konsumsi mengalami pertumbuhan sebesar 29,89% (yoy) menjadi Rp3.084,42 miliar lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu (47,01%). Kredit investasi mencatat penurunan sebesar 4,89% (yoy) menjadi Rp1.211,02 miliar lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu (22,67%). Sementara itu, kredit modal kerja

tercatat meningkat dari triwulan sebelumnya dari 1,07% (yoy) menjadi 19,80% atau Rp1.518,84 miliar. Penurunan kredit investasi ditengarai karena pengaruh hambatan investasi di Kalteng seperti RTRWP dan masih banyaknya lahan yang tumpang tindih.

Secara sektoral, penyaluran kredit sektor pertanian menurun 1,82% (yoy) mencapai Rp1.044,03 miliar jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahunan kredit tersebut di triwulan sebelumnya. (13,21%). Kemudian, sektor perdagangan, hotel dan restoran juga mengalami penurunan permintaan kredit yang tercermin dari laju pertumbuhan kredit mencapai 0,06% (yoy) menjadi Rp911,80 miliar dibandingkan triwulan lalu (32,35%).



Grafik 3.6 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Penggunaan

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

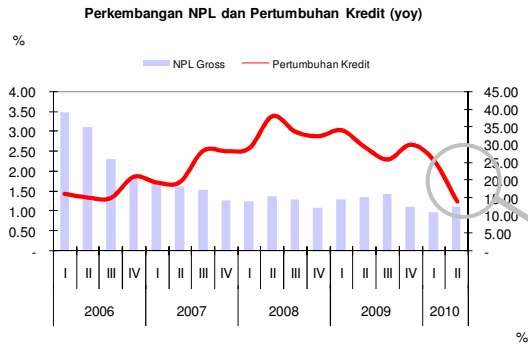
Tabel 3.3 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten

Kota/Kabupaten	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
Kotawaringin Timur	497,324	284,696	413,609
Kotawaringin Barat	363,641	665,984	340,658
Palangka Raya	331,974	206,751	1,135,123
Barito Utara	82,073	25,036	180,980
Barito Selatan	67,651	9,495	219,814
Kapuas	166,441	18,182	322,136
Lainnya *)	9,732	873	472,099
Jumlah	1,518,836	1,211,017	3,084,419

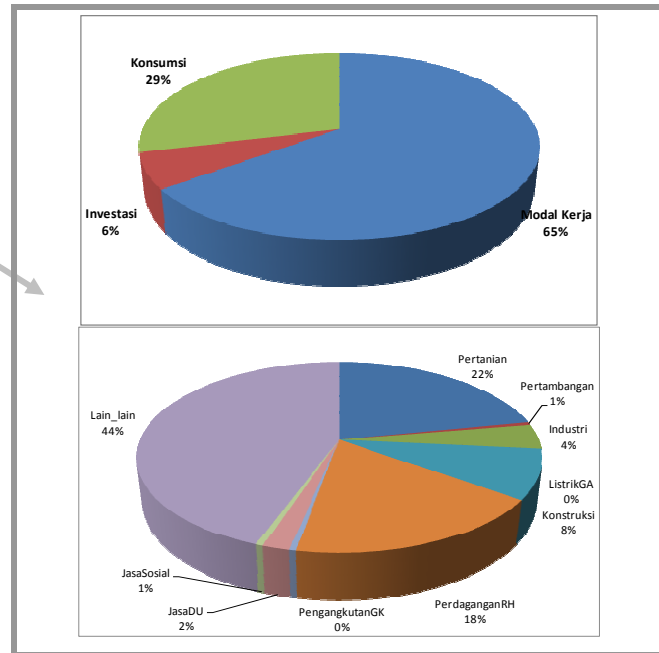
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya) *) Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau, Katingan, Gunung Mas, Murung Raya, dan Sukamara

Selanjutnya, penyaluran kredit dibukukan terbesar oleh perbankan di wilayah Palangka Raya sebesar Rp1.637,85 miliar 28,79% dari total kredit yang disalurkan di Kalteng), diikuti perbankan di Kotawaringin Barat 23,57% (Rp1.370,28 miliar) dan Kotawaringin Timur 20,56% (Rp1.195,63 miliar). Lebih banyaknya pusat usaha di Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat menyebabkan besarnya porsi penyaluran kredit di kedua daerah tersebut. Sementara itu, kinerja perbankan Kota Palangka Raya didukung oleh aktivitas perdagangan dan berpusatnya administrasi usaha di Kalteng.

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit di Kabupaten Kotawaringin Timur masih didominasi oleh kredit modal kerja sebesar Rp497,32 miliar, Kotawaringin Barat didominasi kredit investasi sebesar Rp665,98 miliar. Sementara itu, Kinerja penyaluran kredit perbankan Kota Palangka Raya sebagian besar masih disalurkan untuk kredit konsumsi yaitu sebesar Rp1.135,12 miliar



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)
Grifik 3.7 Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit (yoy)



Grifik 3.8 Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral triwulan II-2010

Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik. Hal ini tercermin oleh angka *Non Performing Loans* (NPL) *Gross* yaitu sebelum dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) khusus dalam 2 tahun terakhir rata-rata selalu di bawah 5%. Pada triwulan II-2010, total NPL kredit Kalteng tercatat Rp65,44 miliar atau 1,13%. Tingkat NPL kredit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (0,97%). Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat NPL terbesar mencapai Rp42,44 miliar, sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp18,99 miliar dan Rp4,05 miliar.

Berdasarkan sektor ekonomi, jumlah NPL tertinggi dialami oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai Rp22,29 miliar kemudian diikuti sektor konstruksi mencapai Rp12,37 miliar.

Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada pelaku kegiatan usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan II-2010 tercatat sebesar Rp12.375,26 miliar. Nilai tersebut tumbuh 29,00% (yoy) melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (43,21%).

Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat memiliki proporsi terbesar yaitu 48,40% dengan nilai Rp5.989,33 miliar, dan mengalami pertumbuhan

tertinggi sebesar 17,47% (yoy). Sementara itu kredit konsumsi pada triwulan laporan meningkat sebesar 39,42% (yoy) menjadi Rp3.588,41 miliar dan kredit modal kerja tumbuh 45,60% (yoy) menjadi Rp2.797,52 miliar.

Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)

Penggunaan	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw IV-2008	Tw I-2009	Tw II-2009	Tw III-2009	Tw IV-2009	Tw I-2010	Tw II-2010*
Modal Kerja	2,471,077	2,584,918	2,114,204	1,712,942	1,921,430	2,161,651	2,205,781	3,124,989	2,797,523
Investasi	3,186,196	3,204,655	4,069,602	4,443,371	5,098,393	5,446,529	6,007,244	5,890,518	5,989,331
Konsumsi	1,909,771	2,033,267	2,252,380	2,433,866	2,573,724	2,876,396	2,954,833	3,286,195	3,588,407
Total Kredit	7,567,044	7,822,840	8,436,186	8,590,179	9,593,547	10,484,576	11,167,858	12,301,702	12,375,261

Sumber : Sekda KBI Palangka Raya*) Sampai Mei 2010

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian menyerap kredit perbankan sebesar Rp5.319,42 atau 41,25% dari total kredit menurut lokasi proyek, disusul oleh sektor lainnya Rp3.813,67 miliar atau 48,06%. Sementara itu, sektor pertambangan tumbuh cukup tinggi yaitu 60,96% menjadi Rp166,65 miliar atau 1,35% dari total kredit.

Tabel 3.5 Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)

Sektor Ekonomi	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw IV-2008	Tw I-2009	Tw II-2009	Tw III-2009	Tw IV-2009	Tw I-2010	Tw II-2010*
Pertanian	3,460,704	3,577,924	3,932,742	3,875,960	3,765,828	4,263,731	4,815,950	4,297,244	5,319,415
Pertambangan	30,271	76,840	67,913	30,789	23,774	68,040	83,817	186,470	166,647
Perindustrian	876,580	890,752	974,722	984,916	1,710,622	1,564,947	1,599,361	1,978,380	1,579,819
Perdagangan	768,254	800,439	818,203	863,220	944,787	1,077,629	1,092,476	1,732,539	915,521
Listrik, Gas dan Air	152	295	151	160	1,009	744	694	2,286	2,478
Konstruksi	353,625	369,289	202,415	223,821	251,097	301,795	277,600	193,396	228,228
Pengangkutan	17,303	19,676	21,948	21,395	24,012	24,932	23,970	46,726	27,200
Jasa Dunia Usaha	123,658	142,372	140,012	140,463	282,352	288,949	303,112	300,807	283,396
Jasa Sosial Masyarakat	26,191	23,312	24,995	13,929	14,326	15,262	13,933	51,218	38,892
Lain-lain	1,910,129	2,114,434	2,253,085	2,435,525	2,575,739	2,878,548	2,956,944	3,512,636	3,813,665
Jumlah	7,566,867	8,015,333	8,436,186	8,590,179	9,593,547	10,484,576	11,167,857	12,301,702	12,375,261

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya) *) Sampai Mei 2010

3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh melambat sebesar 2,20% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.725,44 miliar atau 64,07% dari total kredit yang disalurkan bank.

Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah

Keterangan	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009	III-2009	IV-2009	I-2010	II-2010
UMKM	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917	3,825,748	4,075,211	4,243,713	4,303,390	3,725,433
Modal Kerja	685,281	908,853	941,399	900,448	925,817	1,088,457	1,162,775	1,142,357	1,109,662	855,886
Investasi	193,344	213,376	237,531	212,124	221,331	271,378	285,347	273,922	276,579	309,955
Konsumsi	1,505,358	1,721,235	1,886,008	2,003,767	2,189,769	2,465,913	2,627,089	2,827,434	2,917,148	2,559,592

sumber : LBU

Namun demikian, kredit konsumsi masih mendominasi pangsa penyaluran kredit UMKM sebesar 67,33% diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 23,95% dan 8,72%. Kredit investasi masih tumbuh cukup tinggi, yaitu 19,30% (yoy) mencerminkan bahwa perbankan Kalteng mulai mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

Tabel 3.7. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi

Keterangan	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009	III-2009	IV-2009	I-2010	II-2010
Pertanian	92,958	93,397	96,651	93,191	90,061	83,881	85,000	80,459	80,978	39,803
Pertambangan	950	1,521	1,514	1,505	1,723	1,796	1,640	3,915	2,953	3,988
Industri	8,753	13,262	11,899	12,325	12,960	12,641	11,813	13,628	14,544	19,960
ListrikGA	145	152	145	151	150	234	298	269	342	312
Konstruksi	86,943	196,292	208,452	116,814	110,218	193,411	221,236	126,287	109,062	98,980
Perdagangan	605,096	710,298	737,094	758,836	811,727	917,660	973,592	1,022,586	1,021,377	632,623
Pengangkutan	15,039	12,521	12,534	15,143	16,022	22,251	19,892	21,992	21,643	20,203
Jasa Dunia Usaha	55,318	59,290	76,846	79,454	78,753	101,922	108,004	121,640	114,529	116,698
JasaSosial	7,685	24,688	21,942	23,745	11,805	11,527	12,918	12,326	10,824	21,797
Lainnya	1,511,096	1,732,043	1,897,861	2,015,175	2,203,498	2,480,425	2,640,818	2,840,611	2,931,165	2,771,069
UMKM	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917	3,825,748	4,075,211	4,243,713	4,307,416	3,725,433

sumber : LBU

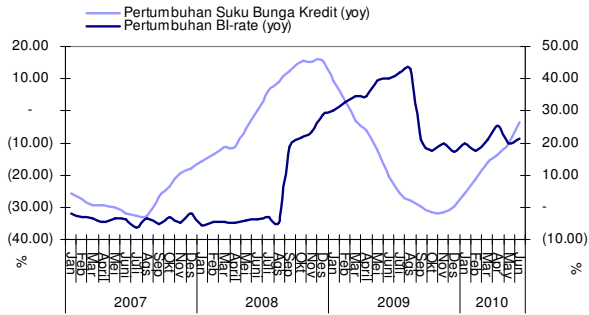
Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.7, kredit UMKM di sektor jasa dunia usaha tumbuh 23,19%. Sedangkan sektor perdagangan mengalami penurunan sebesar 27,03%. Pelunasan yang dilakukan oleh UMKM pada triwulan ini mendorong penurunan kredit UMKM sektor pertanian sementara realisasi kredit baru relatif kecil. Rasio NPL kredit UMKM menjadi 1,37% menurun dibandingkan triwulan lalu 1,49%.

Perkembangan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kalimantan Tengah per akhir Juni 2010 dengan plafon sebesar Rp430,07 miliar, sedangkan nilai *outstanding* mencapai Rp275,54 miliar. Sementara itu, total debitur yang sudah dijangkau oleh KUR perbankan Kalimantan Tengah mencapai 28.991 debitur. Dengan demikian, rata-rata kredit yang disalurkan per debitur sebesar Rp9,50 juta.

3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan

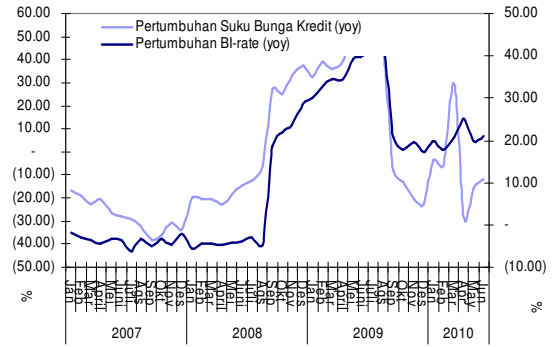
Perkembangan suku bunga perbankan⁸ Kalimantan Tengah terutama suku bunga dana pihak ketiga cenderung mengikuti perkembangan *BI-rate*. Namun demikian, perkembangan suku bunga kredit cenderung berbeda dibandingkan perkembangan *BI-rate* sebagaimana grafik 3.9 dan 3.10. Rata-rata pertumbuhan suku bunga kredit mencapai 21,14% (yoy). Lebih dalam lagi, rata-rata suku bunga tertinggi mencapai 24,48%/tahun. Lambannya perbankan dalam menurunkan suku bunga kredit dikarenakan kondisi yang belum cukup kondusif.

⁸ Perkembangan suku bunga merupakan suku bunga rata-rata



Grafik 3.9 Growth Suku Bunga BI-rate dan Kredit Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)



Grafik 3.10 Growth Suku Bunga BI-rate dan DPK Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sementara itu, suku bunga tabungan dan deposito masing-masing sebesar 3,21% dan 6,44% pada triwulan laporan lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yaitu 3,42% dan 6,73%.

Boks 3. Disagregasi Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit Berdasarkan Sub Kelompok Komoditas

Pendahuluan

Determinan inflasi dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu inflasi inti (*core*) yang menunjukkan perkembangan harga *persistent* sesuai dengan kondisi fundamental ekonomi dan telah mengeluarkan komponen inflasi *temporary shocks*. Kemudian, inflasi *administered* dimana komoditas didalamnya memiliki mekanisme pembentukan harga yang dipengaruhi kebijakan pemerintah. Yang terakhir adalah *volatile foods*, yaitu komoditas bahan makanan dengan tingkat volatilitas tinggi.

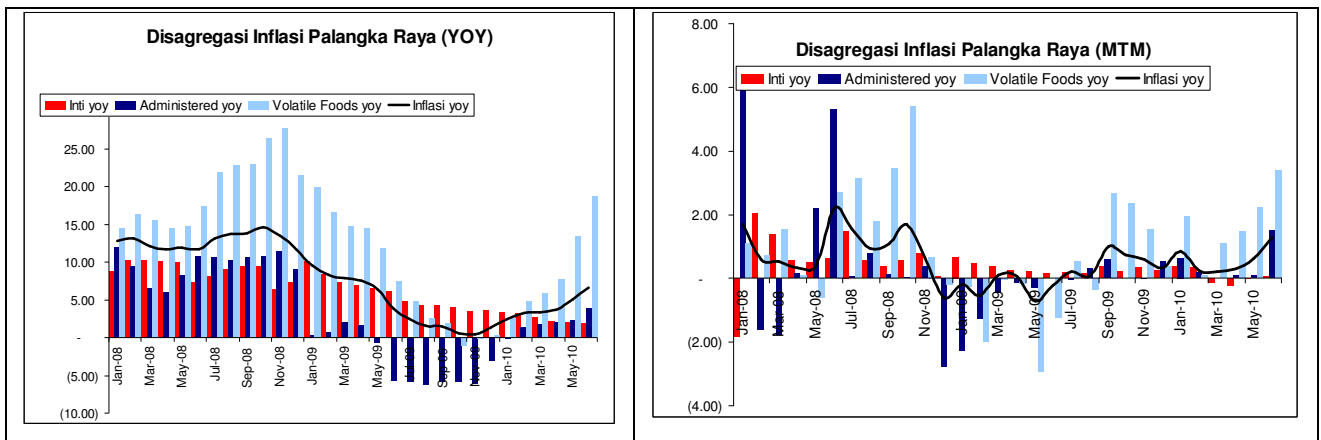
Terdapat 2 metode yang umumnya digunakan untuk melakukan disagregasi inflasi yaitu *trimmed mean* dan *exclusion*. Untuk mendapatkan disagregasi Kota Palangka Raya dan Sampit, kami menggunakan metode *exclusion* dengan data pada level sub kelompok komoditas.

Tujuan

Memperoleh disagregasi inflasi inti (*core*), *administered*, dan *volatile foods* untuk Kota Palangka Raya dan Sampit.

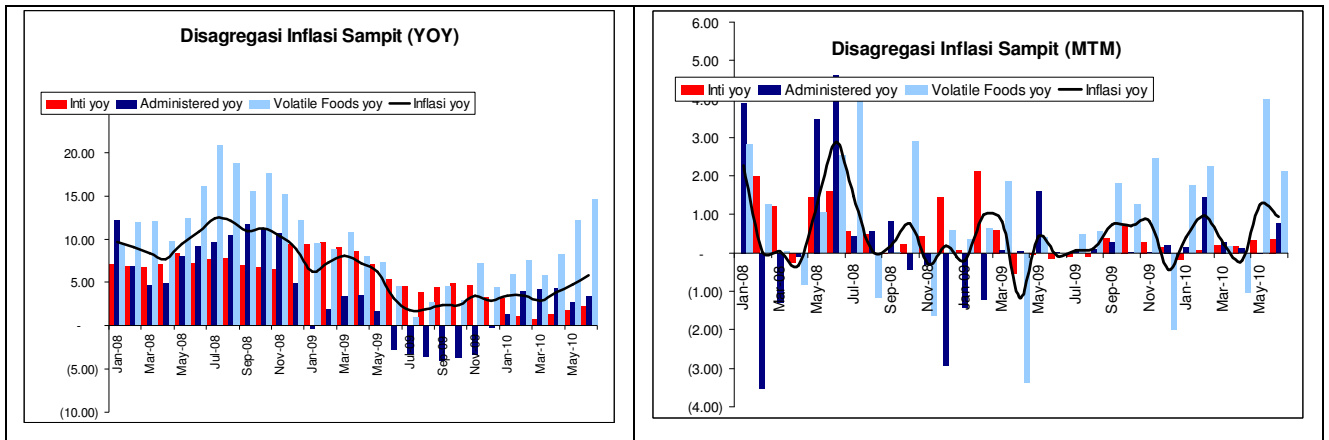
Hasil Disagregasi

Palangka Raya



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi *volatile foods* sangat mempengaruhi besaran inflasi di Kota Palangka Raya.

Sampit



Hal serupa juga terlihat di Kota Sampit dimana pengaruh inflasi *volatile foods* akan mendorong kenaikan tingkat inflasi di kota tersebut.

BAB IV

Perkembangan Keuangan Daerah

4.1. Gambaran Umum

Sampai dengan triwulan II-2010, realisasi pendapatan dan belanja APBD Provinsi Kalteng masih relatif rendah. Realisasi pendapatan dan penerimaan pembiayaan daerah sebesar 32,03% berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 49,93% dan transfer Dana Perimbangan sebesar 28,69%. Sementara dari sisi belanja daerah realisasi baru mencapai 17,48%, yaitu pada komponen belanja tidak langsung sebesar 20,82% dan belanja langsung sebesar 13,94%.

4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah

Realisasi pendapatan daerah Kalteng triwulan II-2010 mencapai Rp594,44 miliar atau sebesar 32,03% dari target sebesar Rp1.856,10 miliar. Komponen Pendapatan Daerah yang terdiri atas PAD terealisasi sebesar Rp203,43 miliar atau sebesar 28,69%, Dana Perimbangan Rp391,01 miliar atau sebesar 37,13%, namun demikian komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah belum ada realisasi. Lebih rinci, dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan bukan pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus masing-masing terealisasi sebesar Rp27,84 miliar atau 8,89%, Rp353,48 miliar atau 49,93%, dan Rp9,69 miliar atau 30,00%.

Tabel 4.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah (s.d. 4 Juni 2010)

URAIAN	APBD 2010	Realisasi 4 Juni 2010
PENDAPATAN DAERAH	1,856,100,000,000.00	755,191,202,661.68
Pendapatan Asli Daerah	709,123,353,000.00	251,347,633,146.68
Pendapatan Pajak Daerah	581,123,353,000.00	187,715,447,156.00
Pendapatan Retribusi Daerah	26,010,000,000.00	13,057,617,423.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	16,500,000,000.00	17,203,859,607.10
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	85,490,000,000.00	33,370,708,960.58
Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan	1,053,176,693,000.00	503,843,569,515.00
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	313,000,000,000.00	81,685,672,515.00
Dana Alokasi Umum	707,880,493,000.00	412,469,037,000.00
Dana Alokasi Khusus	32,296,200,000.00	9,688,860,000.00
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	93,799,954,000.00	
Pendapatan Hibah		-
Dana Darurat		-
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintahan Daerah Lainnya		
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	72,517,954,000.00	
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemda Lainnya	21,282,000,000.00	
JUMLAH PENDAPATAN	1,856,100,000,000.00	755,191,202,661.68

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Sebagaimana tabel 4.2 mengenai realisasi anggaran pendapatan terlihat bahwa pencapaian sampai dengan triwulan laporan sebesar 32,03% terutama ditopang oleh realisasi Pajak Daerah sebesar 26,27% dan pendapatan retribusi daerah sebesar 55,13%. Secara rata-rata, realisasi PKB, BBN-KB, dan PBBKB sudah mencapai 20 - 30% pada triwulan II-2010.

4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah sampai dengan Juni 2010 masih cukup rendah baru mencapai 17,48%, dengan realisasi terbesar dari komponen belanja tidak langsung yaitu belanja pegawai yang mencapai 37,44%. Sementara itu, belanja langsung baru mencapai 13,94% disebabkan belum terealisasinya berbagai proyek pemerintah daerah yang masih dalam tahap awal pelaksanaan proyek.

Tabel 4.2 Realisasi Anggaran Belanja Kalimantan Tengah (s.d. 15 Maret 2010)

URAIAN	APBD 2010	Realisasi 4 Juni 2010
BELANJA	2,029,000,000,000.00	452,396,827,013.00
Belanja Tidak Langsung	1,043,040,285,410.00	271,775,038,529.00
Belanja Pegawai	330,688,172,350.00	158,443,230,045.00
Belanja Bunga		-
Belanja Subsidi	22,575,300,000.00	9,730,205,500.00
Belanja Hibah	186,036,434,118.00	68,490,566,600.00
Belanja Bantuan Sosial	116,329,880,000.00	8,248,745,000.00
Belanja Bagi Hasil kpd Provinsi/Kab/Kota & Pem. Desa	334,549,578,401.00	26,487,385,784.00
Belanja Bantuan Keuangan kpd Provinsi/Kab/Kota & Pem. Desa	39,968,972,500.00	250,000,000.00
Belanja Tidak terduga	12,891,948,041.00	124,905,600.00
Belanja Langsung	985,959,714,590.00	180,621,788,484.00
Belanja Pegawai	66,915,328,671.00	
Belanja Barang dan Jasa	323,410,018,340.00	92,421,801,817.00
Belanja Modal	595,634,367,579.00	88,199,986,667.00
JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)	2,029,000,000,000.00	452,396,827,013.00

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Surplus dan Defisit

Dengan realisasi belanja sebesar Rp354,62 miliar sementara realisasi pendapatan sebesar Rp594,44 miliar, posisi keuangan daerah pada triwulan II-2010 mengalami surplus sebesar Rp239,82 miliar. Pencapaian ini masih jauh di atas target pada tahun 2010, yaitu defisit sebesar Rp172,9 miliar.

4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah

Penerimaan pembiayaan daerah tahun 2010 ditargetkan sebesar Rp182,9 miliar, terdiri dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya sebesar Rp150 miliar dan pencairan dana cadangan sebesar Rp32,9 miliar. Sampai dengan periode laporan baru terdapat realisasi penerimaan sebesar Rp33,48 miliar.

Tabel 4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2010	Realisasi 4 Juni 2010
PEMBIAYAAN		
Penerimaan Pembiayaan Daerah	182,900,000,000.00	
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya	150,000,000,000.00	-
Pencairan dana cadangan	32,900,000,000.00	-
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-
JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	182,900,000,000.00	-
Pembentukan Dana Cadangan	-	33,318,860,997.00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1,000,000,000.00	-
Pembayaran Pokok Utang	9,000,000,000.00	158,561,350.00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
JUMLAH	10,000,000,000.00	33,477,422,347.00
PEMBIAYAAN NETTO	172,900,000,000.00	(33,477,422,347.00)
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	-	269,316,953,301.68

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

4.5. Pelaksanaan Proyek Infrastruktur Provinsi Kalimantan Tengah

Realisasi pelaksanaan proyek infrastruktur di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan II-2010 ini terealisasi sebesar Rp46,98 miliar dari target sebesar Rp340,72 miliar (17% dari anggaran belanja APBD 2010) atau sebesar 13,79%. Lebih rinci lagi, realisasi proyek tersebut terutama terbesar dari program pembangunan jembatan sebesar Rp30,93 miliar dari target Rp270,61 miliar, kemudian program penggantian jembatan tersebar di Kalteng (Jembatan Sungai Kapuas, Jembatan Kalahien, dan Jembatan Buluh) yang terealisasi sebesar Rp14,71 miliar. Sementara itu, realisasi proyek rutin rehabilitasi dan pemeliharaan jalan mencapai Rp707,88 juta dari target Rp7,24 miliar.

Tabel 4.4 Pembiayaan Proyek Utama 2010

Uraian	Jumlah anggaran	Realisasi Anggaran
Program Pembangunan Jembatan	270,613,944,325.00	30,933,269,860.00
Peningkatan Jalan Lungkuh Layang-Buntok (mt)	2,644,418,800.00	-
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	2,639,618,800.00	-
Peningkatan Jalan Pulang Pisau-Maliku I (Mt)	9,368,897,000.00	2,341,024,298.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	9,364,097,000.00	2,341,024,298.00
Peningkatan Jalan Pulang Pisau-Maliku II (Mt)	10,376,040,000.00	2,592,810,022.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	10,371,240,000.00	2,592,810,022.00
Peningkatan Jalan Samuda-ujung Pandaran I (Mt)	3,179,317,500.00	-
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	3,174,517,500.00	-
Peningkatan jalan Samuda-ujung Pandaran 2 (Mt)	7,598,235,000.00	1,898,358,750.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	7,593,435,000.00	1,898,358,750.00
Peningkatan Jalan Ujung Pandaran-K Pembuang I (Mt)	7,391,300,000.00	1,846,625,000.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	7,386,500,000.00	1,846,625,000.00
Peningkatan Jalan S p.Pundu-Tb Samba 2 (Mt)	7,808,017,800.00	-
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	7,803,217,800.00	-
Peningkatan Jalan S p.Pundu-Tb Samba 2 (Mt)	7,100,411,800.00	1,773,902,950.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	7,095,611,800.00	1,773,902,950.00
Program Rehabilitasi/Pemeliharaan jalan	7,240,300,000.00	707,882,870.00
Program Penggantian Jembatan Terbesar di Kalteng	60,112,515,000.00	14,712,423,378.00
Penggantian Jembatan S Kapuas (255 M) (Mt lanjutan)	7,645,175,000.00	1,461,386,680.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	7,563,175,000.00	1,461,386,680.00
Penggantian Jembatan S Kalahien (620 M) (Mt lanjutan)	8,907,650,000.00	2,460,335,000.00
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	8,825,650,000.00	2,460,335,000.00

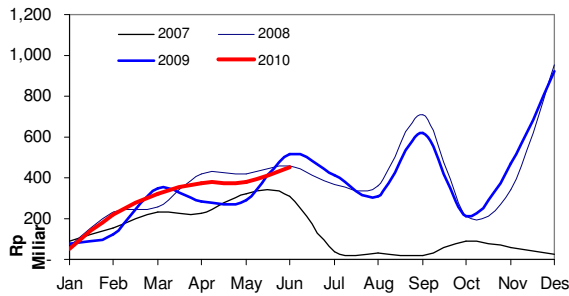
Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

BAB V**Perkembangan Sistem Pembayaran****5.1. Gambaran Umum**

Secara umum nilai transaksi pembayaran tunai maupun non tunai di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan II-2010 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini, menunjukkan bahwa aktivitas transaksi ekonomi kembali menggeliat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada sistem pembayaran tunai, aliran uang masuk (*inflow*) meningkat sebesar 84,39% (yoy), begitu pula aliran uang keluar (*outflow*) meningkat sebesar 9,62% (yoy). Sementara itu, nilai transaksi pembayaran non tunai menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan II-2010 sebesar Rp3.071,86 miliar, turun sebesar 21,30% (yoy).

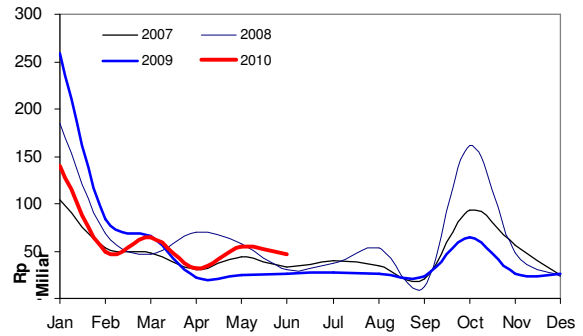
5.2. Transaksi Pembayaran Tunai

Total perputaran aliran uang kartal melalui Kantor Bank Indonesia (KBI) Palangka Raya selama triwulan II-2010 mencapai Rp1.334,57 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp853,47 miliar. *Inflow* pada triwulan laporan tercatat paling besar terjadi pada Mei 2010 sebesar Rp55,36 miliar. Total *inflow* selama triwulan laporan tercatat sebesar Rp133,47 miliar. Sementara itu, *outflow* tercatat sebesar Rp1.201,09 miliar meningkat 9,62% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya, atau mengalami *net outflow* sebesar Rp1.076,33 miliar. Pada triwulan ke depan, diperkirakan masih mengalami *net outflow* mengingat ketergantungan transaksi ekonomi Kalteng dengan sumber dari luar provinsi tersebut yang transaksinya melalui RTGS.



Grafik 5.1. Perkembangan Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya



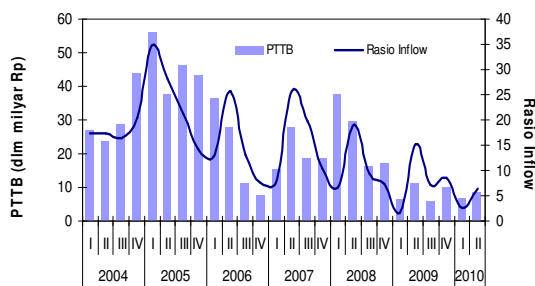
Grafik 5.2 Perkembangan Inflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

5.2.1. Penyediaan Uang Layak Edar

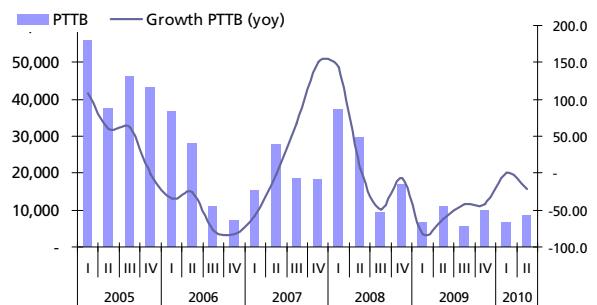
Sebagai upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka BI melakukan kegiatan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) terhadap uang yang tidak layak edar. Kebijakan tersebut dikenal dengan "*Clean Money Policy*" yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi jumlah uang beredar.

Jumlah uang kartal yang dimusnahkan menurun 20,97%(yoy) menjadi Rp8,71 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (inflow) mencapai 6,52%. Hal ini menggambarkan bahwa hanya 6,52% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar.



Grafik 5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya



Grafik 5.4 PTTB dan Pertumbuhan PTTB (yoy)

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

5.2.2. Penemuan Uang Palsu

Tabel 5.1 Perkembangan Temuan Uang Palsu di Provinsi Kalimantan Tengah

Periode	Pecahan Rp.100.000		Pecahan Rp.50.000		Pecahan Rp.20.000		Pecahan Rp.10.000		TOTAL	
	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)
Tw I-2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw II-2006	18	1,800	-	-	-	-	-	-	18	1,800
Tw III-2006	91	9,100	1	50	5	50	-	-	97	9,250
Tw IV-2006	-	-	-	-	1	10	-	-	1	20
Tahun 2006	109	10,900	1	50	6	60	-	-	116	11,070
Tw I-2007	-	-	1	50	1	10	2	20	4	90
Tw II-2007	-	-	4	200	3	30	2	20	9	280
Tw III-2007	49	4,900	46	2,300	-	-	-	-	95	7,200
Tw IV-2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tahun 2007	49	4,900	51	2,550	4	40	4	40	108	7,570
Tw I-2008	6	600	1	50	-	-	1	10	8	660
Tw II-2008	3	300	2	100	2	20	-	-	7	440
Tw III-2008	19	1,900	1	50	1	10	-	-	21	1,970
Tw IV-2008	31	3,100	25	1,250	2	20	1	10	59	4,400
Tahun 2008	59	5,900	29	1,450	5	50	2	20	95	7,470
Tw I-2009	13	1,300	26	1,300	1	10	-	-	40	2,620
Tw II-2009	14	1,400	9	450	-	-	-	-	23	1,850
Tw III-2009	2	200	6	300	-	-	2	20	10	520
Tw IV-2009	135	13,500	4	200	-	-	-	-	139	13,700
Tahun 2009	164	16,400	45	2,250	1	10	2	20	212	18,690
Tw I-2010	12	1,200	17	850	3	30	-	-	32	2,110
Tw II-2010	24	2,400	13	650	1	10	-	-	38	3,070

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Di wilayah Kalteng pada triwulan laporan terdapat penemuan uang palsu sebanyak 38 lembar dengan total nominal sebesar Rp3.070.000, didominasi pecahan nominal Rp100.000 sebanyak 24 lembar diikuti dengan pecahan Rp50.000 sebanyak 13 lembar.

5.2.3. Kas Titipan di Sampit

KBI Palangka Raya bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sampit dalam rangka pelayanan perkasas dalam bentuk kas titipan guna mendukung pembayaran tunai di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat. PT. BRI cabang Sampit merupakan pihak yang ditugaskan untuk menyimpan dan menyalurkan sejumlah uang (kas titipan). Pada triwulan II-2010, total uang kartal yang masuk (*inflow*) ke kas titipan menurun menjadi 89,57% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya, namun demikian uang kartal yang keluar (*outflow*) meningkat 20,20% (yoy).

Tabel 5.2 Perkembangan Kas Titipan di Sampit (Rp Juta)

Periode	Inflow	Outflow	Pengiriman Modal kerja	Net In/Out
Tw I-2006	34,500	95,750	90,000	28,750
Tw II-2006	42,350	185,475	110,000	- 33,125
Tw III-2006	98,130	171,000	105,000	32,130
Tw IV-2006	89,879	235,445	110,000	- 35,566
Tahun 2006	264,859	687,670	415,000	- 7,811
Tw I-2007	166,146	156,685	-	9,461
Tw II-2007	91,485	156,718	60,000	- 5,233
Tw III-2007	80,545	185,676	140,000	34,869
Tw IV-2007	157,535	223,830	40,000	- 26,295
Tahun 2007	495,711	722,909	240,000	12,802
Tw I-2008	227,155	199,058	25,000	53,097
Tw II-2008	140,531	269,960	120,000	- 9,429
Tw III-2008	96,629	276,610	150,000	- 29,981
Tw IV-2008	229,057	215,850	40,000	53,207
Tahun 2008	693,372	961,478	335,000	66,894
Tw I-2009	288,459	210,900	50,000	127,559
Tw II-2009	69,538	238,130	149,980	- 18,612
Tw III-2009	75,142	213,600	110,100	- 28,358
Tw IV-2009	104,206	196,960	76,200	- 16,554
Tahun 2009	537,345	859,590	386,280	64,035
Tw I-2010	206,528	177,000	100,060	129,588
Tw II-2010	131,822	286,241	151,888	- 2,531

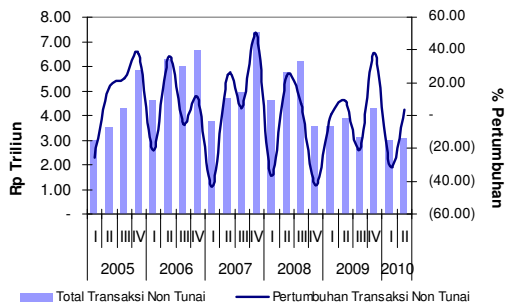
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Pengiriman modal kerja (*dropping*) mengalami peningkatan 1,27% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Peningkatan pengiriman modal kerja, dimaksudkan untuk menjaga kecukupan ketersediaan pecahan uang pada triwulan II-2010 di Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat.

5.3. Transaksi Keuangan Secara Non Tunai

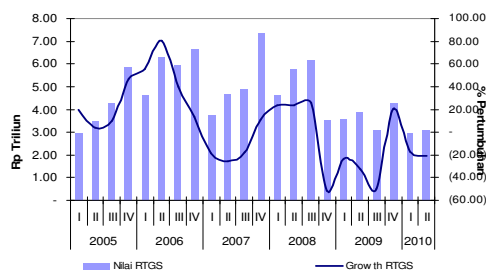
Terkait dengan tugas BI mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, BI memfasilitasi terselenggaranya transaksi non tunai (*non-cash transaction*).⁹ Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan penurunan sebesar 17,05% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. **Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan II-2010 tercatat sebesar Rp3.071,86 miliar, menurun sebesar 21,30% (yoy).**

⁹ Transaksi non tunai menggunakan dua sistem yaitu pertama sistem kliring untuk transaksi debit dan kredit dengan nilai transaksi kurang dari Rp100 juta dan kedua BI-RTGS (Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement*) khusus untuk transaksi kredit dengan nominal transaksi di atas Rp100 juta



Grafik 5.5 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq)

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

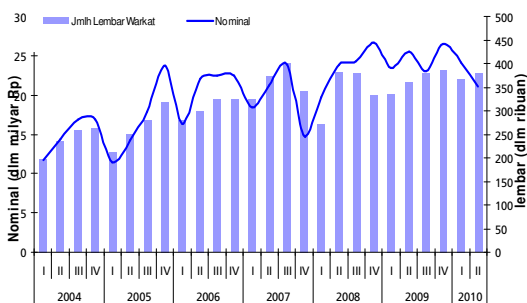


Grafik 5.6 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy)

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

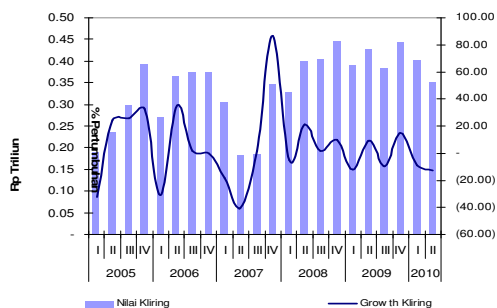
5.3.1. Transaksi Keuangan dengan Kliring

Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak **22.683 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp351,70 miliar**. Nilai transaksi tersebut menurun dibandingkan tahun lalu mencapai 17,56% (yoy). Begitu pula, secara triwulanan menurun 12,59% (qtq). Penurunan nilai nominal kliring merupakan indikasi bahwa transaksi kegiatan usaha pada triwulan II-2010 dilakukan melalui pembayaran tunai.



Grafik 5.7 Perbandingan Jumlah Warkat dan Total Kliring Nasional Kalteng

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

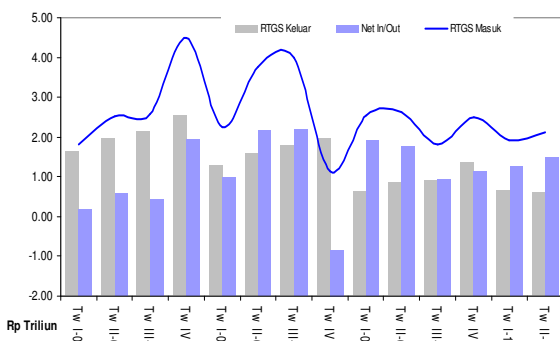


Grafik 5.8 Perbandingan Total Kliring dan Pertumbuhan Kliring (yoy)

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

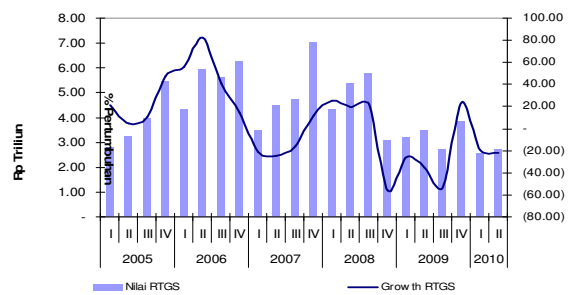
5.3.2. Transaksi Keuangan dengan Real Time Gross Settlement (RTGS)

Sejalan dengan transaksi kliring, nilai transaksi RTGS pada triwulan laporan mengalami penurunan sebesar 21,76% (yoy) atau menjadi Rp2.720,16 miliar. **Transaksi RTGS keluar Kalteng tercatat sebesar Rp610,94 miliar, turun 28,19% (yoy) dibandingkan RTGS masuk sebesar Rp2.109,22 miliar atau turun 19,68% (yoy).** Dengan demikian secara netto terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalteng sebesar Rp1.498,28 miliar atau turun 15,60% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya. Transaksi nilai RTGS di Kalteng terutama berasal dari Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kapuas.



Grafik 5.9 RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan Tengah yang tercatat RTGS Nasional

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya



Grafik 5.10 Perkembangan Net Inflow RTGS dan Pertumbuhannya (yoy)

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

BAB VI

Perkembangan Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat

6.1. Gambaran Umum

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan II-2010 menunjukkan pertumbuhan yang relatif baik namun sedikit menurun dibandingkan tahun lalu. Penduduk yang bekerja menurun tipis 0,62% (yoy) sementara tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 4,56%.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang moderat. Tingkat kemiskinan tahun 2009 tercatat mengalami penurunan menjadi 165.854 orang dari tahun 2008 sebesar 210.327 orang. Penyaluran raskin kepada RTM juga mengalami penurunan. Selanjutnya, nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat meningkat 5,05% dari tahun lalu dan 0,88% dari periode sebelumnya atau senilai 101,64.

6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran

Angkatan Kerja¹⁰

Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan Februari 2010 diperkirakan mencapai 1.074.356 orang atau terjadi penurunan sebesar 0,60% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 1.025.398 orang juga menurun tipis 0,62% dibandingkan tahun lalu. Kondisi ini juga diikuti dengan penurunan penduduk yang tidak bekerja yaitu sebesar 0,10% menjadi 48.958 orang. Penurunan jumlah penduduk pencari kerja ini ditengarai akibat semakin baiknya tingkat penyerapan tenaga kerja pada triwulan ini yang sebagian besar pemanfaatannya ditujukan untuk awal musim panen.

Tabel 6.1 Angkatan Kerja (orang)

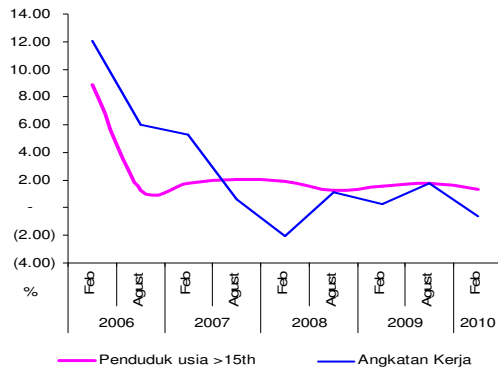
Keterangan	2005	2006	2007	2008	Feb 2009	Agust 2009	Feb 2010*
Angkatan Kerja	954,350	1,011,897	1,018,025	1,029,445	1,080,826	1,047,402	1,074,356
Bekerja	907,477	944,266	966,010	982,198	1,031,818	998,967	1,025,398
Tidak Bekerja	46,873	67,631	52,015	47,247	49,008	48,435	48,958

Sumber : BPS (diolah). *perkiraan Bank Indonesia (winter method, seasonal length 2, model aditive)

Sesuai dengan kondisi tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun menunjukkan

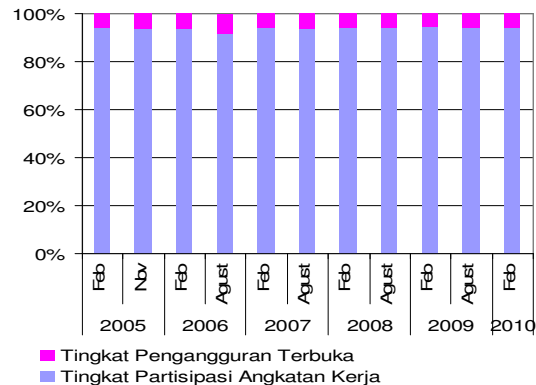
¹⁰ Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan meningkat dibandingkan Agustus 2009. Partisipasi angkatan kerja berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 72,58%, Agustus 2009 sebesar 71,22% dan 74% pada Februari 2009. Sementara itu, pertumbuhan bukan angkatan kerja tercatat meningkat 2,61% yang dipengaruhi meningkatnya partisipasi penduduk yang bersekolah dibandingkan tahun lalu.



Grafik 6.1 Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja

Sumber : BPS Kalimantan Tengah



Grafik 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran

Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

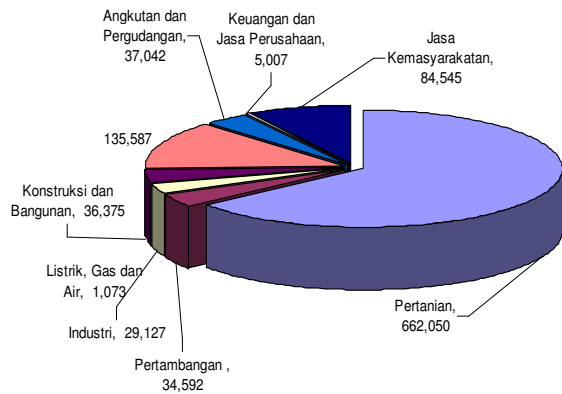
Tenaga Kerja Per Sektor

Mencermati perkembangan penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor ekonomi diperoleh informasi bahwa penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.62% dibandingkan tahun lalu dipicu oleh penurunan tenaga kerja di sektor perdagangan, pertambangan, keuangan dan jasa-jasa.

Sektor perdagangan cenderung lebih sedikit menyerap tenaga kerja dibandingkan tahun lalu atau turun 5,94% (yoy). Dengan bobot 13,22% dibandingkan total tenaga kerja sektor ini hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 135.587 orang. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pergeseran status tenaga kerja dari sebelumnya menggunakan buruh tetap menjadi buruh tidak tetap dengan penghasilan yang relatif lebih kecil sehingga perusahaan dapat berhemat untuk kegiatan operasional.

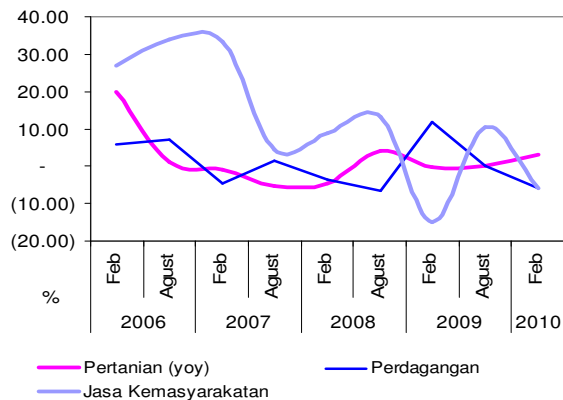
Hal serupa dialami oleh sektor pertambangan dan sektor keuangan dan jasa-jasa. Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, penyerapan tenaga kerja sektor ini relatif 2.5% dan 1,2%. Turunnya penyerapan pada sektor pertambangan dipengaruhi adanya ketentuan pembatasan penggunaan kawasan hutan Kalteng yang menyebabkan perusahaan tidak melakukan ekspansi dan relatif mempertahankan jumlah tenaga kerja saat ini minimal tetap. Demikian juga dengan perbankan, operasional awal tahun yang relatif belum optimal ditengarai belum mendorong kenaikan penyerapan tenaga kerja.

Sektor dominan penyerap tenaga kerja terbesar masih didominasi oleh sektor pertanian sebesar 64,57% menjadi 662.050 orang. Dibandingkan dengan tahun lalu penyerapan tenaga kerja sektor ini mengalami pertumbuhan 3,29% (yoy). Pemanfaatan tenaga kerja untuk awal musim panen padi sawah diperkirakan mampu mendorong penyerapan tenaga kerja di sektor ini. Hal ini tercermin pula adanya pergeseran status pekerjaan menjadi pekerja yang tidak dibayar sebesar 2,78% (yoy) mengingat sebagian besar petani padi menggunakan tenaga kerja keluarga yang cenderung tidak dibayar.



Grafik 6.3 Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi

Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI



Grafik 6.4 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Sektor Ekonomi (yoy)

Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

Pengangguran

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 4,56% dari jumlah angkatan kerja, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 4,53%. Walaupun meningkat, diyakini kondisi kegiatan usaha akan semakin membaik sehingga membuka peluang penyerapan tenaga kerja pada periode mendatang.

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)

Berdasarkan SKDU, kondisi ketenagakerjaan triwulan II-2010 melambat dengan saldo bersih tertimbang sebesar 1,81% dibandingkan triwulan lalu (2,21%). Peningkatan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas khususnya perkebunan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan meningkat dengan saldo bersih tertimbang mencapai 2,76%. Responden menyatakan bahwa peningkatan penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi pada sub sektor kehutanan, industri pengolahan hasil hutan, sektor perdagangan dan sektor komunikasi.

6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan menunjukkan kecenderungan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan kalori per hari dibawah 2100 kkal. Sesuai data BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut menyatakan jumlah penduduk Kalimantan Tengah yang berada dibawah garis Kemiskinan Maret 2010 sebesar 164.221 orang menurun dibandingkan Maret 2009 yang berjumlah 165.854 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk miskin perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 130.992 orang atau menurun 7,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, jumlah penduduk miskin diperkotaan tercatat 33.229 orang atau meningkat 0,69% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 1,03 tahun 2009 menjadi 1,02 pada tahun 2010. Namun demikian, indeks keparahan kemiskinan cenderung meningkat dari 0,22 menjadi 0,24 pada 2010. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Lebih lanjut, indeks kedalaman dan kemiskinan daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 1,10 lebih tinggi dari perkotaan sebesar 0,86.

Tabel 6.2. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu orang)

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Juli 2005	1.23	1.90	1.70
Maret 2007	0.98	2.04	1.68
Maret 2008	0.90	1.76	1.47
Maret 2009	0.62	1.24	1.03
Maret 2010	0.86	1.10	1.02
Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)			
Juli 2005	0.32	0.50	0.45
Maret 2007	0.38	0.57	0.51
Maret 2008	0.19	0.46	0.37
Maret 2009	0.13	0.27	0.22
Maret 2010	0.24	0.24	0.24

Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Pola pergerakan NTP dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani dan yang dibayar petani. Perkembangan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan 10,71% (yoy) dan 3,44% (qtq). Namun demikian, biaya yang dibayar petani juga mengalami kenaikan sebesar 4,53% (yoy) dan 1,52% (qtq). Kondisi ini yang mendorong peningkatan nilai tukar petani. Nilai Tukar Petani Juni 2010 yang telah menggunakan tahun dasar baru (2007=100) tercatat mencapai 101,64 meningkat 5,91% (yoy).

Tabel 6.4. Nilai Tukar Petani

Keterangan	Jun-09	Jul-09	Aug-09	Sep-09	Oct-09	Nov-09	Dec-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10	Jun-10
1 Indeks harga yang diterima petani	116.03	117.19	118.92	119.69	120.10	120.31	121.02	122.38	123.38	124.19	124.56	125.83	128.46
2 Indeks yang dibayar petani	118.08	118.46	118.94	119.59	119.56	120.11	120.12	120.81	121.39	121.58	122.42	122.88	123.43
3 Konsumsi rumah tangga	119.20	119.56	120.10	120.91	120.85	121.49	121.46	122.33	123.10	123.38	124.43	124.99	125.60
Bahan makanan	120.80	121.07	121.98	122.89	122.77	124.14	124.06	125.20	126.00	126.53	128.49	129.72	130.63
Makanan jadi	118.04	119.00	119.88	121.96	122.61	121.98	122.48	124.58	125.93	125.63	126.41	125.80	125.56
Perumahan	121.03	120.96	120.09	119.14	118.29	117.89	117.14	116.75	117.09	117.48	116.55	116.56	117.44
Sandang	117.73	117.76	117.84	118.53	118.46	119.91	120.46	119.67	120.05	120.07	120.28	120.59	121.20
Kesehatan	113.73	113.89	114.56	115.17	115.58	115.63	115.65	115.60	115.66	115.71	115.71	115.67	115.80
Pendidikan, rekreasi dan olah raga	113.10	114.68	114.68	113.59	114.01	113.44	113.40	111.43	111.50	111.50	111.50	111.11	111.14
Transportasi dan komunikasi	108.02	107.86	107.62	108.69	108.18	108.88	108.88	109.30	109.43	109.43	109.43	109.43	109.94
4 Pengembangan Modal	115.23	115.65	115.86	115.98	116.04	116.34	116.50	116.59	116.54	116.47	116.54	116.69	117.04
Bibit	110.62	110.62	110.62	110.64	110.27	110.64	110.87	111.16	111.84	111.64	112.11	113.11	113.45
Obat-obatan dan pupuk	131.20	131.08	131.10	131.44	131.70	132.60	133.21	133.20	132.99	132.80	132.97	133.31	133.49
Sewa lahan, pajak dan lainnya	102.80	102.87	102.85	102.87	102.83	102.79	102.77	102.76	102.76	102.79	102.79	102.79	102.79
Transportasi dan komunikasi	118.66	118.69	119.64	119.71	119.56	119.69	119.79	119.97	120.18	120.22	120.25	120.25	120.52
Penambahan barang modal	111.97	112.38	112.61	112.56	112.69	112.59	112.60	113.04	112.88	112.82	112.76	112.67	112.73
Upah buruh tani	107.39	108.09	108.38	108.38	108.42	108.53	108.53	108.53	108.53	108.53	108.53	108.66	109.32
5 Nilai Tukar Petani	98.26	98.93	99.98	100.09	100.46	100.17	100.75	101.30	101.64	102.15	101.75	102.40	104.07

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan pada bulan Juni 2010 didorong oleh meningkatnya produktivitas petani dalam mengelola lahan pertanian. Diharapkan dengan semakin kompetitifnya petani lokal terhadap petani luar dapat mendorong membaiknya pendapatan yang diterima petani.

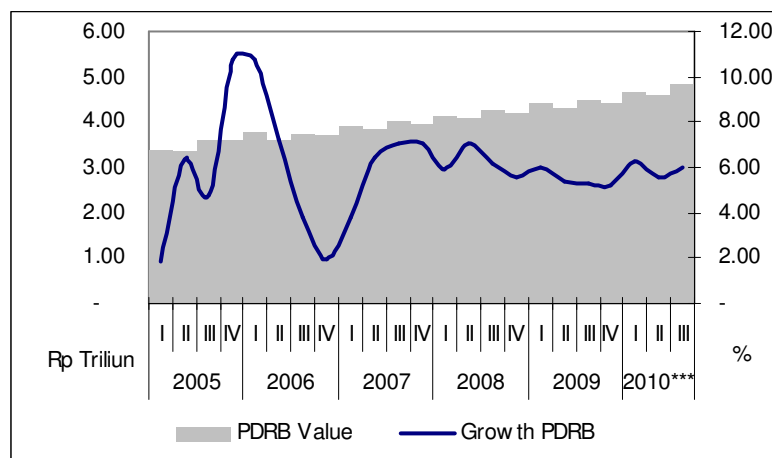
Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani yang digunakan untuk konsumsi atau produksi kembali meningkat 1,52% (yoy). Peningkatan ini karena tingginya ketergantungan pengadaan pupuk, obat-obatan dan bibit dari luar Kalimantan Tengah yang menurunkan daya tawar Kalimantan Tengah terhadap harga barang-barang tersebut. Jika keadaan ini berlangsung lama akan memberatkan petani yang kemudian menurunkan tingkat kesejahteraan petani.

BAB VII

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah

7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan III-2010 diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran 6,0% - 7,0% (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah dan kegiatan investasi.



Sumber : Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 7.1 Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2010 (yoy)

Pada triwulan III-2010, konsumsi rumah tangga diperkirakan mengalami peningkatan. Hal tersebut terutama dipengaruhi dengan adanya beberapa *event* di awal triwulan antara lain, penyaluran gaji ke – 13, kenaikan Tarif Dasar Listrik, bulan suci Ramadhan, dan Hari Raya Idul Fitri.

Konsumsi pemerintah pada triwulan III-2010 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sejalan dengan realisasi belanja yang dilakukan pemerintah daerah. Faktor pendukung utamanya adalah realisasi pelaksanaan proyek infrastruktur baik tahunan maupun proyek *multiyears* masih akan berlangsung. Selain itu, anggaran belanja tidak langsung seperti belanja pegawai dan biaya pemeliharaan yang bersifat rutin mendorong pertumbuhan konsumsi pemerintah.

Aktivitas ekspor Kalimantan Tengah diperkirakan akan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya. Membaiknya permintaan barang-barang ekspor Kalteng mendorong membaiknya kinerja ekspor. Semakin baiknya tingkat harga

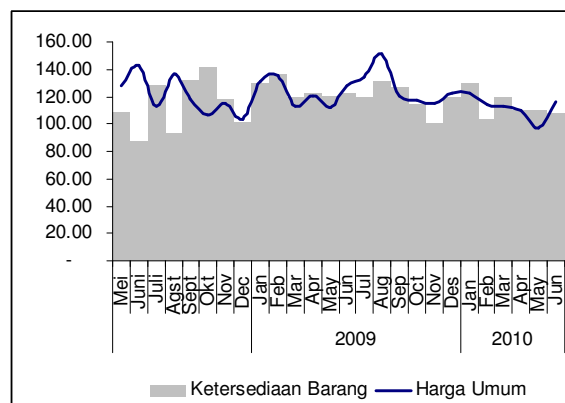
komoditas ekspor turut mendorong kinerja ekspor pada triwulan mendatang. Aktivitas impor Kalimantan Tengah masih akan ditopang oleh impor regional barang-barang konsumsi seiring dengan peningkatan permintaan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Sementara itu, impor luar negeri masih didukung oleh realisasi impor modal yang belum terealisasi triwulan ini.

Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi kenaikan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 20,30% dari 10,14% pada triwulan sebelumnya. Optimisme pelaku usaha ditengarai menjadi pendorong ekspektasi ini.

7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan III-2010 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan II-2010. Kota Palangka Raya dan Sampit diperkirakan mengalami inflasi sebesar $7,78\% \pm 1\%$ dan $7,01\% \pm 1\%$.

Faktor konsumsi yang diperkirakan akan meningkat pada triwulan III-2010 dipastikan akan memicu laju inflasi. Di sisi lain, konsumsi pemerintah melalui belanja APBN/APBD meningkat juga dapat memicu inflasi. Secara lebih rinci, pemicu inflasi pada triwulan III-2010 diperkirakan bersumber dari ekspektasi terkait dengan hari besar yaitu bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, sehingga masyarakat dan juga pedagang cenderung menaikkan harga barang menjelang *event* tersebut. Berdasarkan survei konsumen Triwulan II-2010 perkembangan ketersediaan barang diperkirakan relatif baik pada bulan mendatang. Begitu pula dengan hasil survei penjualan eceran, ketersediaan barang dan distribusi diperkirakan akan cukup baik.



Grafik 7.2 Indeks Harga Umum dan Ketersediaan Barang Jasa

7.3. Informasi Strategis

- Perkiraan penurunan produksi bahan galian di Provinsi Kalimantan Tengah terkait dengan terbitnya surat Gubernur Kalimantan Tengah No. 540/1420/EK tanggal 10 Desember 2009. Didalam surat tersebut Gubernur Kalimantan Tengah antara lain meminta Dinas Pertambangan dan Energi dalam melayani penerbitan IP2BG mengacu pada peta Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) 1982 jo 1983. Dinas Pertambangan dan Energi diminta tetap melayani IP2BG hanya untuk produksi bahan galian yang dihasilkan dari kawasan Areal Penggunaan Lain (APL) atau berasal dari kawasan hutan yang telah memiliki Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dari Menteri Kehutanan saja. Dampak lainnya terhadap terbitnya surat Gubernur Kalimantan Tengah No. 540/1420/EK tanggal 10 Desember 2009 tersebut adalah produksi bahan galian khususnya zircon dan batubara hasil produksi pemegang KP/IUP untuk sementara akan turun drastis karena belum ada satupun pemegang KP/IUP Zircon yang memiliki izin pinjam pakai dari Menteri Kehutanan. Sedangkan pemegang KP/IUP Batubara baru 2 (dua) yang memiliki izin pinjam pakai kawasan hutan dimana pada awal tahun 2010 baru 1 (satu) pemegang KP/IUP yang telah memulai kegiatan produksi
- Pembangunan Pelabuhan Bagendang di Kota Sampit (Kabupaten Kotawaringin Timur) telah berjalan selama 3 tahun dan diperkirakan akan menghabiskan dana sebesar Rp1 triliun yang bersumber dari investasi PT. Pelindo III Pusat. Pelabuhan dengan lahan seluas +30 ha dan bangunan dermaga panjang 120 m dan lebar 25 m telah mencapai 60% tahap pembangunan proyek. Pelabuhan ini direncanakan menjadi pusat bongkar muat barang, peti kemas dan minyak curah kelapa sawit serta dijadwalkan mulai beroperasi pada 1 Juni 2010. Saat ini, infrastruktur pendukung seperti jalan menuju pelabuhan masih belum siap karena hanya mampu dilalui angkutan bermuatan 8 ton, sementara berat angkutan peti kemas rata-rata di atas 12 ton. Untuk menghindari kerusakan jalan, maka Pelindo III Cabang Sampit merencanakan untuk tidak mengangkut peti kemas melalui jalan tersebut melainkan membongkar isi peti yang kemudian diangkut dengan menggunakan truk angkutan berkapasitas lebih rendah.
- Pelabuhan lainnya yang sedang dalam proses pembangunan di Kalteng adalah Pelabuhan Samudera Teluk Sigintung (Kabupaten Seruyan). Proyek yang menggunakan dana sebesar Rp250 miliar tersebut bertujuan membangun pelabuhan

internasional pertama untuk angkutan barang di Kalteng dalam upaya mendukung kegiatan ekspor – impor peti kemas, terutama mendukung kegiatan ekspor minyak sawit mentah yang dihasilkan dari berbagai pabrik setempat. Dari sisi jarak dengan lokasi perkebunan, pelabuhan dinilai jauh lebih efisien untuk mengapalkan CPO dibandingkan pelabuhan Kumai atau Sampit. Pelabuhan Teluk Sigintung diharapkan dapat beroperasi secara bertahap tahun 2012 untuk melayani kapal berkapasitas 30 – 40.000 dead weight ton (DWT) dan dilengkapi fasilitas pengangkutan CPO berskala besar.

- Pembangunan rel kereta api saat ini sudah memasuki tahap pra kualifikasi dengan 10 investor yang ikut serta pada tahap tersebut. 3 investor dalam negeri yaitu, PT. Jasa Power Indonesia, PT. Bakrie Indo Infrastruktur, PT. Mega Guna Ganda Semesta. Kemudian, 7 investor asing yaitu, Itochu Corporation Jepang, IL & FS Transportation Network Limited India, Somaircon – Avantika Consortium India, China Communications Construction Company Ltd, PT. MAP Resources Consortium, dan PT. Dharsana & Consortium.